

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI PENYULUH KELUARGA BERENCANA
TERHADAP AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA DENGAN
PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA
DI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1997

SKRIPSI



Oleh :

Mar'atul Khiftiyah

NIM. 9102104148



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

1997

Motto

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْقِهِمْ دُرَيْهَةً
مِنْ مَتَاعِهَا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ، وَالْيَقُولُوا
قَوْلًا شَدِيدًا (النساء: ٩)

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang - orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak - anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap kesejahteraan mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka takut, bertaqwa kepada Allah dan hendaknya mengucapkan perkataan yang benar".

(QS. An Nisa: 9)

Sripsi ini kupersembahkan :

1. Ayah dan ibu tercinta
2. Guru-guruku yang terhormat
3. Almamater Universitas Jember



HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI PENYULUH KELUARGA BERENCANA
TERHADAP AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA DENGAN
PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA
DI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1997

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama : Mar'atul Khiftiyah
Nim : 9102104148
Jurusan/Program : IP / PLS
Angkatan : 1991
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 16-01-1973

Disetujui oleh :

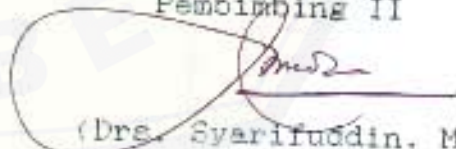
Pembimbing I



(Drs. Soejono Soewondho)

Nip. 130 122 422

Pembimbing II



(Drs. Syarifuddin. M.Pd)

Nip. 131 593 406

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : 2006
Tanggal : 31 maret 2007
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

(Drs. Soedarmo)

Nip. 130 368 781

Anggota :

1. Drs. Haseun Arr

Nip. 130 189 886

2. Drs. Soeyono Soewonhdo

Nip. 130 122 422

3. Drs. Soedarmo

Nip. 130 368 781

Sekretaris

(Drs. Syarifuddin, M.Pd)

Nip. 131 596 406

Mengetahui.

Dekan

(Drs. Soekardjo EW)

Nip. 130 287 101



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. sebab hanya dengan taufiq dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan, penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember
2. Kepala pusat penelitian UNEJ
3. Kepala perpustakaan beserta staf
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unej
5. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unej
6. Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unej
7. Pembimbing I dan II
8. Camat Wuluhan beserta staf
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kehadirat Allah SWT. semoga amal baik mereka memperoleh balasan dari Allah SWT. Amien.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih.

Jember.

Oktober 1987

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	IV
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
*DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
PETA	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian dan Latar Belakang Pemilihan Permasalahan	1
1.2 Rumusan Permasalahan	4
1.3 Definisi Operasional	5
1.3.1 Komunikasi	5
1.3.2 Akseptor Keluarga Berencana	5
1.3.3 Penyuluh Keluarga Berencana	5
1.3.4 Pelaksanaan Program Keluarga Berencana	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Dasar Teori Tentang Komunikasi Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap Akseptor KB	8
2.1.1 Pengertian Komunikasi	8

a.	Komunikasi Langsung	10
b.	Komunikasi Tidak Langsung	12
2.1.2	Pengertian Penyuluh Keluarga Berencana	14
2.2	Dasar Teori Pelaksanaan Program Keluarga Berencana	14
2.2.1	Dasar Teori Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera	14
a.	Keluarga Kecil	16
b.	Keluarga Bahagia	16
c.	Keluarga Sejahtera	17
2.2.2	Dasar Teori Pelaksanaan Upaya Perbaikan Gizi Keluarga	18
a.	Penimbangan Balita	19
b.	Pemenuhan Makanan Sehat	20
c.	Upaya Paket Pertolongan gizi	25
2.3	Hubungan Antara Komunikasi Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap Akseptor KB Dengan Pelaksanaan Program KB	28
2.3.1	Hubungan Komunikasi Langsung dengan Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera	29
2.3.2	Hubungan Komunikasi langsung dengan Pelaksanaan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga	30
2.3.3	Hubungan Komunikasi Tidak Langsung dengan Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera	30
2.3.4	Hubungan Komunikasi Tidak Langsung dengan Pelaksanaan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga	32
2.4	Hipotesis Penelitian	32
2.4.1	Hipotesis Kerja Mayor	33
2.4.2	Hipotesis Kerja Minor	34

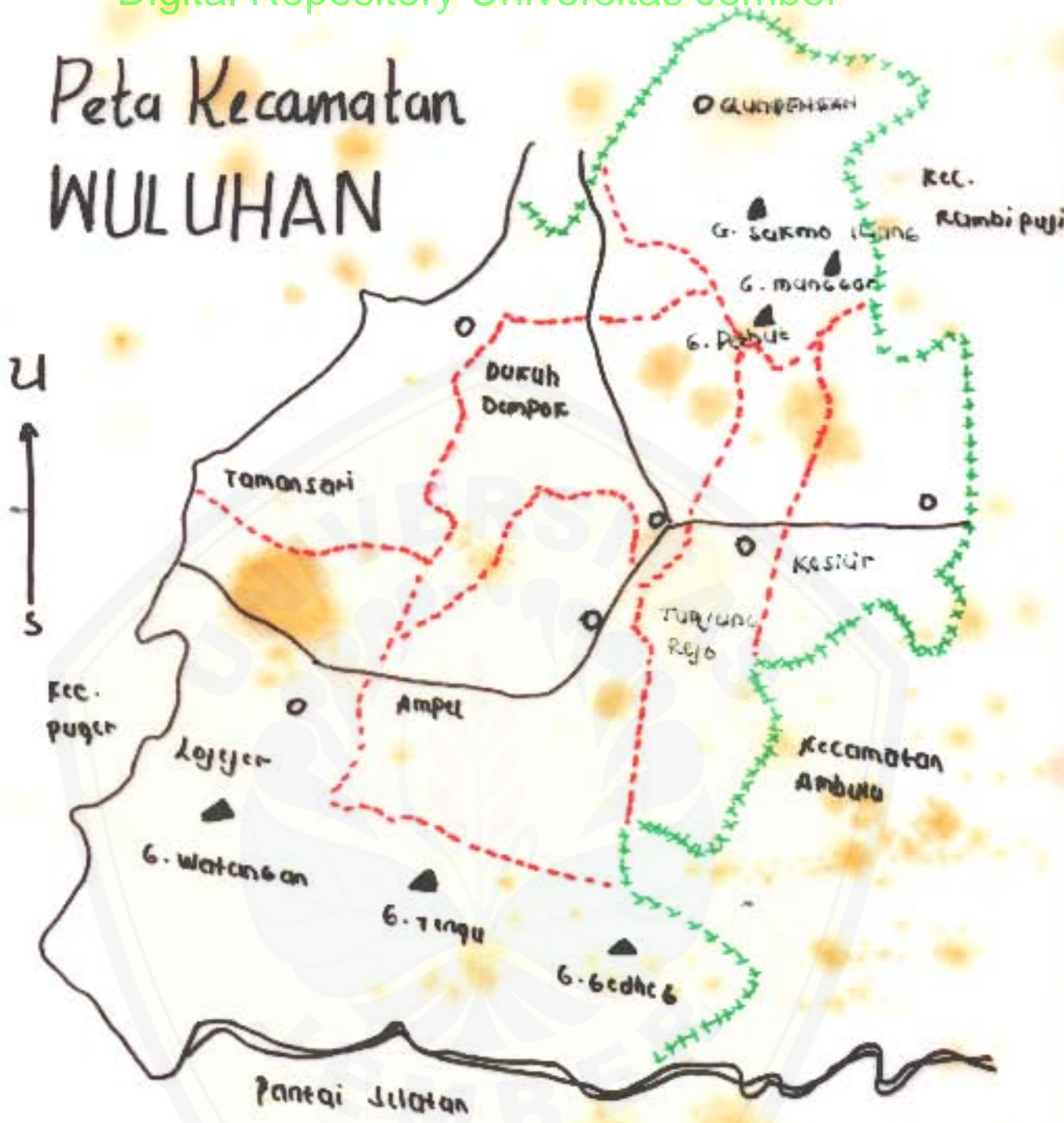
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	35
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian	36
3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian	38
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.4.1 Metode angket	39
3.4.2 Metode observasi	40
3.4.3 Metode wawancara	40
3.4.4 Metode Dokumenter	41
3.5 Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL DAN ANALISA DATA	
4.1 Data pelengkap	46
4.2 Data utama	53
4.3 Analisis data	71
4.4 Pengujian hipotesis	71
4.5 Diskusi dan hasil	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	91
LAMPIRAN	
Struktur Organisasi	
Angket	
Pedoman Penelitian	
Matrik	
Ijin penelitian	
Lembar Konsultasi	
Daftar Ralat	

DAFTAR TABEL

NOMOR TABEL	JUDUL / NAMA TABEL	HALAMAN
1.	Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin	47
2.	Jumlah Penduduk menurut umur	47
3.	Jumlah sarana kesehatan	48
4.	Jumlah alat kontrasepsi	48
5.	Jumlah akseptor KB	49
6.	Struktur Organisasi	49
7.	Daftar nama responden	50
8.	Prosedur pengambilan sampel	53
9.	scoring data dan katagorisasi hasil jawaban responden tentang komunikasi langsung	54
10.	Scoring data dan katagorisasi hasil jawaban responden tentang komunikasi tidak langsung	58
11.	Scoring data dan rekapitulasi hasil jawaban responden tentang NKKBS	61
12.	Scoring data dan rekapitulasi hasil jawaban responden tentang UPGK	64
13.	Rekapitulasi jumlah skor katagori komunikasi akseptor KB dengan penyuluh KB terhadap pelaksanaan program KB	68
14.	Rekapitulasi nilai rata-rata dan katagorisasi komunikasi penyuluh terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan program KB	71
15.	Analisis data tentang hubungan antara komunikasi langsung terhadap NKKBS	72
16.	Analisis data tentang hubungan antara komunikasi langsung terhadap UPGK	73
17.	Analisis data tentang hubungan antara komunikasi tidak langsung dengan NKKBS	74
18.	Analisis data tentang hubungan antara komunikasi tidak langsung dengan UPKG	75







19.	Scoring data dan katagorisasi hasil jawaban responden tentang komunikasi langsung dan tidak langsung	76
20.	Scoring data dan katagorisasi hasil jawaban responden tentang pelaksanaan NKKES dan UPGK	79
21.	Rekapitulasi jumlah skor katagorisasi komunikasi penyuluh KE terhadap Akseptor KE dengan pelaksanaan program KB	83
22.	Rekapitulasi nilai rata-rata dan katagorisasi komunikasi terhadap pelaksanaan program KB	86
22.	Analisis data tentang hubungan antara komunikasi akseptor KB dengan penyuluh KB terhadap pelaksanaan program KB	86
23.	Rekapitulasi analisa data dan pengujian hipotesis	87

Peta Kecamatan WULUHAN



Sumber Data : Dokumen Kcc. Wuluhan
Skala : 1 : 400.000

Keterangan :

-  : Jalan
-  : Batas Desa
-  : Batas Kecamatan
-  : Gunung
-  : Kantor Desa
-  : Pantai

ABSTRAK

Marfatul Khiftiyah, Oktober 1997. **Hubungan Antara Komunikasi Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap Akseptor Keluarga Berencana Dengan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997**

EKRIPSI, Ilmu Pendidikan, Jurusan pendidikan Luar Sekolah, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Soeyono Soewondho

Pembimbing II: Drs. Syarifuddin, M.Pd

Kata Kunci : Komunikasi Penyuluh KB terhadap Akseptor

KB, Pelaksanaan Program KB

Masalah kependudukan yang berkaitan dengan masalah kelahiran dan pengaturan jumlah anak merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pembanguana manusia Indonesia.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa untuk mencapai perubahan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan seringkali ada hambatan. Untuk itu perlu adanya komunikasi untuk memberikan motivasi dan informasi kepada masyarakat.

Bertolak dari pemikiran tersebut, yang menjadi permasalahan secara umum adalah adakah hubungan antara komunikasi penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan program keluarga berencana. Kemudian secara khusus (1) adakah hubungan antara komunikasi langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan NKKBS (2) adakah hubungan antara komunikasi langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan UPGK (3) adakah hubungan antara komunikasi tidak langsung penyuluh keluarga berencana terhadap KB dengan pelaksanaan NKKBS (4) adakah hubungan antara komunikasi tidak langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan UPGK.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui adakah dan sejauh manakah hubungan antara komunikasi penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan program keluarga berencana. Kemudian secara khusus bertujuan (1) untuk mengetahui adakah dan sejauh manakah hubungan antara komunikasi langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan NKKBS (2) untuk mengetahui adakah dan sejauhmanakah hubungan antara komunikasi langsung penyuluh keluarga terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan UPGK (3) untuk mengetahui adakah dan sejauhmanakah hubungan antara komunikasi tidak langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan NKKBS (4) untuk mengetahui adakah dan sejauhmanakah hubungan antara komunikasi tidak langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan UPGK.

Kegiatan penelitian ini diharapkan bermanfaat (1) bagi penulis merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam pengembangan pengetahuan (2) bagi lembaga pendidikan

tinggi merupakan umpan balik sekaligus merupakan penerapan tri dharma perguruan tinggi, yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menentukan kebijaksanaan (3) bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan dalam pelaksanaan program keluarga berencana.

Penelitian ini dilaksanakanejak tanggal 6 Agustus s/d 6 Oktober 1987. Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji , yang kemudian merumuskannya. Secara umum hipotesis kerja mayor berbunyi ada hubungan antara komunikasi penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB pelaksanaan program keluarga berencana. Sedangkan hipotesis minor (1) ada hubungan komunikasi langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan NKKBS (2) ada hubungan antara komunikasi langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan UPKG (3) ada hubungan antara komunikasi tidak langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan NKKBS (4) ada hubungan antara komunikasi tidak langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan UPKG.

Data diambil 100 akseptor keluarga berencana di kecamatan wuluhan yang berfungsi sebagai responden melalui metode angket dilengkapi dengan observasi, intervie, dan dokumentasi. Responden yang diambil dengan teknik Random sampling dengan cara undian.

Analisis data menggunakan teknik analisis statistik Yule's Q dengan rumus :

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Hasil analisa statistik data menunjukkan bahwa Qxy diperoleh angka 0,60 dan apabila dikonsultasikan pada daftar konvensi nilai Q diantara + 0,50 s/d 0,69 dengan arti penafsiran hubungan positif yang mantap. Untuk pengujian komunikasi langsung terhadap pelaksanaan NKKBS diperoleh angka 0,41 yang berarti yang berarti hubungan positif yang mantap. Pengujian komunikasi langsung terhadap pelaksanaan UPKG diperoleh angka 0,70 yang berarti hubungan yang kuat. Sedangkan pengujian komunikasi tidak langsung terhadap pelaksanaan NKKBS diperoleh angka 0,57 yang berarti hubungan positif yang mantap. untuk komunikasi tidak langsung terhadap pelaksanaan UPKG diperoleh angka 0,31 yang berarti hubungan positif yang sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi yang diberikan melalui komunikasi langsung dan tidak langsung merupakan suatu usaha positif dalam meningkatkan program KB baik NKKBS atau UPKG.

Saran yang diberikan sehubungan dengan hal tersebut adalah mengingat kemampuan penduduk yang berbeda maka dalam menggunakan bahasa hendaklah mengikutsertakan bahasa daerah. Disamping itu dalam memberikan penyuluhan hendaklah bersifat mengajak masyarakat untuk berfikir tentang manfaat daripelaksanaan program KB, lebih lanjut agar apa yang disampaikan oleh penyuluh lebih jelas perlu adanya sarana untuk peraga.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian dan Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Ditegaskan dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, cita-cita bangsa Indonesia yang sekaligus merupakan tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (GBHN,1993:1). Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu program yang perlu dilaksanakan adalah program kependudukan.

Program tersebut merupakan bagian penting dari kebijaksanaan kependudukan. Di mana dalam pelaksanaannya meliputi program - program baik yang bersifat klinis maupun non klinis, yang diusahakan pemerintah atau lembaga- lembaga masyarakat dalam rangka menyelenggarakan program pembangunan masyarakat (Anonim,1991:15).

Menurut Dobson (dalam David Lukas, dkk) sasaran utama pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk dan salah satu cara untuk mencapai sasaran itu adalah dengan kebijaksanaan kependudukan (1990:169).

Upaya pembangunan berbagai bidang akan selalu berkaitan dengan masalah kependudukan yang ada di Indonesia karena berhasil tidaknya pembangunan itu antara lain bergantung pada berhasil tidaknya kita dapat mengatasi masalah kependudukan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kependudukan dan pembangunan saling berkaitan, variabel-variabel kependudukan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pembangunan (Lukas dkk, 1990:169).

Masalah kependudukan dan pembangunan akan saling berkaitan, sebagaimana terjadi kecenderungan pertumbuhan penduduk dan penyebaran penduduk serta struktur umur penduduk tidak seimbang dengan faktor ekonomi, sosial dan lingkungan hidup serta kualitas manusia Indonesia yang masih rendah akan mengakibatkan tekanan-tekanan berat kepada faktor pengadaan pangan, sandang dan perumahan, lapangan kerja, fasilitas kesehatan dan sebagainya.

Pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana dengan cepat, hal ini terwujud karena adanya pengendalian pertumbuhan penduduk secara bijaksana melalui program Keluarga Berencana. Lebih lanjut Masjufuk Zuhdi menegaskan tujuan Keluarga Berencana adalah sebagai berikut:

"Tujuan utama dari KB adalah kesejahteraan keluarga yang berarti telah dapat dipenuhi balance kebutuhan spirituil (rohani dan keagamaan), kebutuhan biologis (makan, minum, kebutuhan sexuil dan sebagainya), kebutuhan sosial (kemasyarakatan, berorganisasi dan sebagainya) dari suatu keluarga" (1986:11).

Berdasarkan pendapat tersebut dan melihat kenyataan sekarang maka tidak ada alternatif lain untuk mengatur pertumbuhan penduduk, kecuali bersama-sama mensukseskan program keluarga berencana.

Kenyataannya untuk mencapai perubahan situasi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan seringkali ada beberapa hal yang menghambat jalannya program yang telah dicanangkan. Untuk itu perlu adanya komunikasi untuk memberikan motivasi dan informasi kepada masyarakat.

Banyak terjadi pada masyarakat terutama di pedesaan mengasumsikan bahwa KB itu hanya merupakan alat - alat kontrasepsi . Hal ini dipertegas oleh Haryono Suyono bahwa terapan komunikasi yang tidak sistematis dapat mendengar, penonton atau obyek penerimanya

menjadi bosan, acuh serta melakukan interpretasi yang tidak menguntungkan program secara keseluruhan (1977:24).

Lebih lanjut bahwa komunikasi bisa efektif apabila pesan informasi tadi merambat dengan lancar dari penggagas atau pengirim tanpa banyak hambatan yang berarti. Sedangkan komunikasi yang efektif adalah apabila isi pesan mudah dipahami oleh sasaran atau konsepsi (unsur) pesan bisa berpengaruh banyak terhadap keefektifan komunikasi (Yusuf, 1990:64). Lebih lanjut bahwa efektifitas komunikasi dipengaruhi oleh proses komunikasi, konsep tentang diri sendiri dan umpan balik (Anonim, 1983:3).

Ketidakmantapan antara komunikasi, informasi, edukasi dan pendidikan kependudukan yang dapat menimbulkan kesan bahwa KB adalah pil, spiral atau kondom dan melupakan nilai-nilai idiel KB itu sendiri maka diperlukan alat komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung guna memasyarakatkan pelaksanaan program Keluarga Berencana.

Tujuan - tujuan tersebut akan dapat tercapai jika antara komunikator dan komunikan terdapat kesamaan dalam menafsirkan makna atas pesan yang diberikan. Dalam hal ini antara komunikator dan komunikan harus terdapat kesamaan dalam menafsirkan makna keluarga berencana itu sendiri. Karena perihal kesamaan dalam menafsirkan makna juga merupakan faktor penentu keberhasilan komunikasi (Maryono, 1987:6).

Depertemen Penerangan juga melakukan penyelenggaraan penerangan dengan tugas umum menyebar luaskan kebijaksanaan - kebijaksanaan guna menggalakkan semua potensi masyarakat dalam rangka menunjang program pemerintah, termasuk melalui komunikasi yang dilaksanakan oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dengan cara penerangan yang bersifat informatif, edukatif dan persuatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi latar belakang penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) adanya kenyataan di masyarakat yang kurang mengerti dan menyadari adanya program keluarga berencana (2) masih banyak dijumpai di masyarakat yang belum mau melaksanakan program keluarga berencana.

Dari sinilah dipandang perlu memilih judul skripsi tentang "HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI PENYULUH KELUARGA BERENCANA TERHADAP AKSEPTOR KB DENGAN PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER".

1.2 Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan merupakan suatu hal yang mutlak harus di buat oleh peneliti agar obyek penelitian tidak meluas dan dapat memberikan arah yang jelas terhadap alur pembahasan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan dan mengacu pada variabel penelitian sebagaimana dicantumkan dalam judul penelitian ini, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Masalah Mayor

Sejauh manakah hubungan antara komunikasi penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor keluarga berencana dengan pelaksanaan Program keluarga Berencana di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997 ?

b. Masalah Minor

1. Sejauh manakah hubungan antara komunikasi langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor keluarga berencana dengan pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997 ?
2. Sejauh manakah hubungan antara komunikasi langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor

keluarga berencana dengan pelaksanaan Upaya perbaikan Gizi Keluarga di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997 ?

3. Sejauh manakah hubungan antara komunikasi tidak langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor keluarga berencana dengan pelaksanaan Norma Keluarag Kecil Bahagia Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997 ?
4. Sejauh manakah hubungan antara komunikasi tidak langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor keluarga berencana dengan pelaksanaan Upaya perbaikan Gizi Keluarga di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997 ?

1.3 Divinisi Operasional Variabel

1.3.1 Komunikasi

Menurut Dr. Phill Astrid S.Susanto Komunikasi merupakan proses pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti (1988:3). Sedangkan menurut Drs. Onong Uchjana pengertian komunikasi adalah proses dimana seseorang atau komunikator menyampaikan^{*} perangsang (biasanya lambang - lambang dalam bentuk kata) untuk merubah bentuk tingkah laku seseorang (1986:2).

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti untuk mengubah tingkah laku seseorang.

1.3.2 Akseptor Keluarga berencana

Menurut kumpulan istilah bidang kependudukan dan keluarga berencana pengertian akseptor Keluarga Berencana adalah pasangan usia subur yang menggunakan salah satu



alat kontrasepsi, untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan (1985:2). Sedangkan menurut Kamus Keluarga Berencana disebutkan bahwa akseptor Keluarga Berencana adalah pasangan usia subur yang menggunakan salah satu alat kontrasepsi (Anonim,1992:2).

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Akseptor Keluarga Berencana adalah pasangan usia subur yang menggunakan salah satu alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan.

1.3.3 Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh Keluarga Berencana adalah Pegawai Negeri Sipil yang di beri tugas melakukan kegiatan penyuluhan Keluarga berencana secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi BKKBN (Anonim,1990:2).

1.3.4 Pelaksanaan Program Keluarga Berencana

Pelaksanaan program Keluarga berencana sebagaimana disebutkan dalam buku pola penggarapan gerakan Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk menuju terwujudnya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (Anonim,1986:6).

Berdasarkan pada uraian di atas yang dimaksud dengan komunikator adalah penyuluh keluarga berencana sedangkan komunikan adalah akseptor KB.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap manusia yang akan berbuat sesuatu pasti mempunyai maksud dan tujuan yang hendak dicapai,demikian halnya dengan penelitian ini.

Tujuan penelitian yang ingin di capai sehubungan dengan penulisan skripsi ini adalah :

1.4.1 Tujuan Utama

Tujuan utama untuk mengetahui adakah dan sejauh manakah hubungan antara komunikasi Penyuluh Keluarga Berencana terhadap akseptor KB dengan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adakah dan sejauh manakah hubungan antara komunikasi Langsung Penyuluh Keluarga Berencana terhadap akseptor KB dengan Pelaksanaan NKKBS di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997.
- b. Untuk mengetahui adakah dan sejauh manakah hubungan antara komunikasi langsung Penyuluh Keluarga Berencana terhadap akseptor KB dengan Pelaksanaan Usaha perbaikan Gizi Keluarga di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997.
- c. Untuk mengetahui adakah dan sejauh manakah hubungan antara komunikasi Tidak Langsung Penyuluh Keluarga Berencana terhadap akseptor KB dengan Pelaksanaan NKKBS di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997.
- d. Untuk mengetahui adakah dan sejauh manakah hubungan antara komunikasi Tidak Langsung Penyuluh Keluarga Berencana terhadap akseptor KB dengan Pelaksanaan Usaha perbaikan Gizi Keluarga di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997.

b. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi

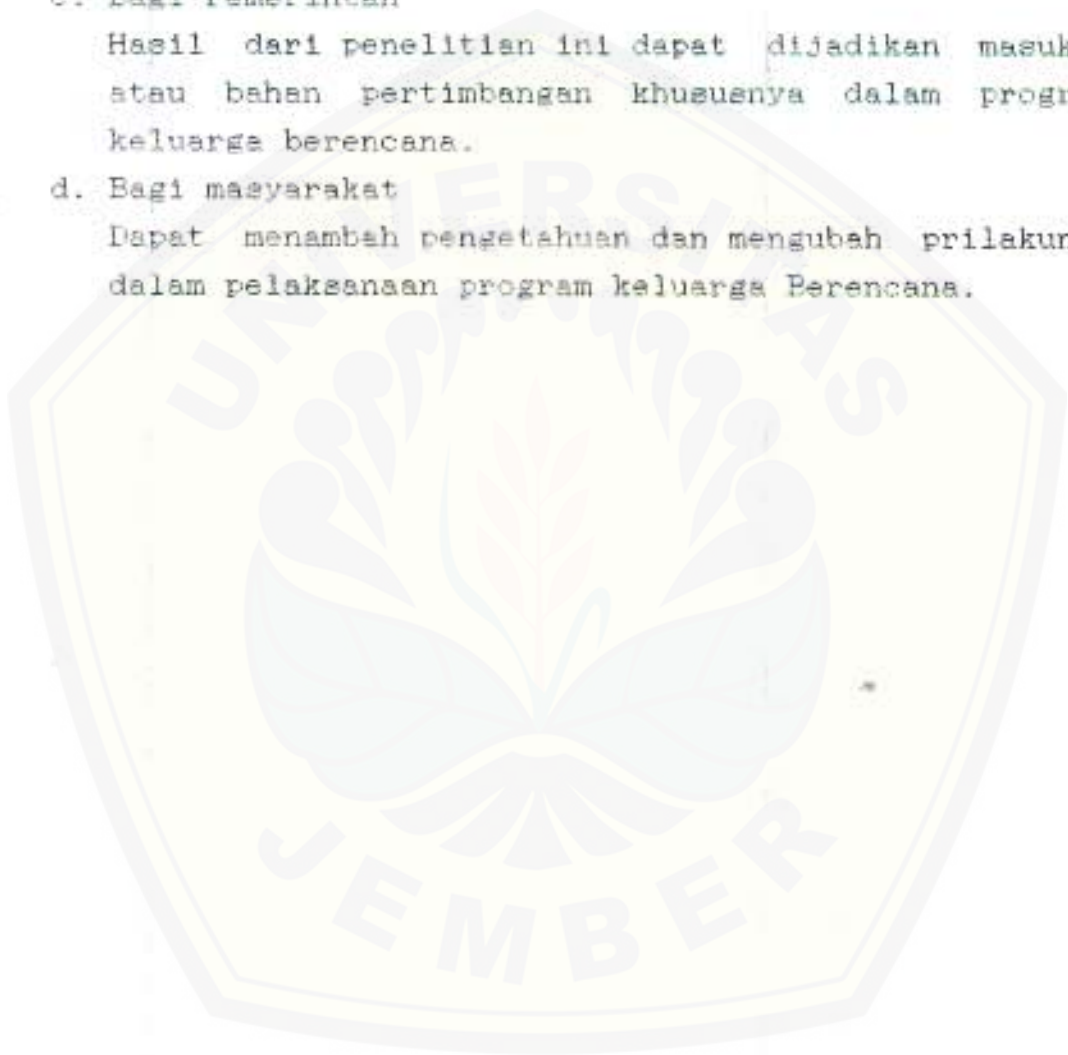
Merupakan umpan balik sekaligus merupakan penerapan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menentukan kebijaksanaan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan khususnya dalam program keluarga berencana.

d. Bagi masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dan mengubah prilakunya dalam pelaksanaan program keluarga Berencana.



BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Tinjauan Kepustakaan Tentang Komunikasi Penvuluh Keluarga Berencana Terhadap Akseptor KB

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Dr. Phill Astrid S. Susanto pengertian Komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti (1988:3). Sedangkan menurut Drs. Onong Uchjana Effendy pengertian komunikasi adalah proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata) untuk merubah tingkah laku seseorang (1986:2).

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti untuk merubah tingkah laku seseorang.

Pendapat di atas menjelaskan komunikasi adalah proses mentransformasikan segala sesuatu untuk memberikan sesuatu yang mengandung arti dari komunikator ke komunikan. Komunikator yang di maksud adalah orang yang berperan yang memberi informasi kepada masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Komunikan adalah individu atau sekelompok orang yang menerima informasi atau penerangan yang disampaikan oleh komunikator.

Berdasarkan cara penyampaian komunikasi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu: (1) Komunikasi langsung dan (2) Komunikasi tidak langsung (Effendi, 1986:4).

2.1.1.1 Komunikasi Langsung

Menurut Onong Uchjana Effendi pengertian komunikasi langsung adalah penyampaian paduan pikiran dan perasaan seseorang secara langsung kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol (1986:71). Pengertian lambang di sini adalah bahasa yang dipahami oleh komunikan atau komunikator.

Sesuai dengan pendapat di atas Onong Uchjana menyatakan komunikasi langsung berlangsung secara tatap muka (*face to face communication*) antara komunikator dengan komunikan sebagai pelaku dalam komunikasi (1986:78).

Efektifitas dari komunikasi langsung ini dapat di sebutkan sebagai berikut: (1) adanya arus timbal balik secara langsung, (2) komunikator dapat melihat secara langsung terhadap tanggapan yang ada di sekitarnya, (3) komunikator dapat mengulang pesan terhadap komunikan, Effendi, 1986:79).

Ada beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan komunikasi langsung. Berdasarkan cara menyampaikannya komunikasi langsung dapat dilakukan melalui penyuluhan, ceramah dan tanya jawab.

Beberapa metode penyampaian komunikasi langsung yang akan di bahas dalam penelitian antara lain :

1. penyuluhan

Penyuluhan merupakan salah satu cara penyuluh keluarga berencana (PKB) dalam memberikan bimbingan dan informasi secara lisan untuk menyampaikan ide-ide kepada masyarakat.

Menurut Dewa Ketut penyuluhan atau konseling adalah "hubungan atau timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai atau mewujudkan pemahaman tentang dirinya sendiri dalam kaitannya dengan masalah atau kesulitan yang diharapkannya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang (1988:168).

Menurut Bimo Walgito penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (1988:11).

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan adalah bantuan yang dapat diberikan kepada seseorang untuk memecahkan masalah kehidupan dengan cara langsung berhadapan muka untuk mencapai kesejahteraan kehidupannya.

2. Ceramah

Ceramah merupakan salah satu cara Penyuluh Keluarga Berencana memberikan motivasi secara lisan dalam menyampaikan ide-ide dan informasi kepada masyarakat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ceramah merupakan suatu metode yang arah komunikasinya cenderung satu arah artinya pembicara aktif menyampaikan pesannya dan sasaran berlaku sebagai pendengar yang baik (Soeparto, 1983:7).

Berdasarkan dengan pendapat di atas, komunikasi langsung dengan ceramah yaitu cara memberikan komunikasi langsung oleh penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dengan mengadakan penuturan secara lisan dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat.

3. Tanya Jawab

Komunikasi langsung dengan memberikan tanya jawab yaitu cara penyampaian komunikasi langsung di mana penyuluh keluarga berencana mengajukan pertanyaan secara lisan kepada masyarakat, kemudian salah satu atau beberapa dari mereka menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini telah diuraikan dalam buku pegangan pelatih pendidikan dan Kependudukan di Lingkungan Departemen Penerangan bahwa dalam metode tanya jawab petugas mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada seluruh peserta dan salah seorang atau beberapa orang menjawabnya (Anonim, 1981:4).

Sumber lain menjelaskan tanya jawab adalah salah satu cara komunikasi langsung di mana petugas bertanya dan menjawab kepada kelompok pendengar (Anonim, 1984:72).

Metode tanya jawab dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan segala macam bentuk pertanyaan yang diinginkan secara puas. Dengan metode tanya jawab dapat diketahui kemajuan dan pengetahuan anggota masyarakat dalam menerima motivasi yang diberikan oleh penyuluh keluarga berencana.

Prinsip utama metode tanya jawab, merangsang kegiatan berfikir lebih kreatif sehingga timbul suatu keinginan untuk berkemauan dalam meningkatkan peran serta ber-KB. Adapun tujuannya yaitu untuk memperoleh keterangan dan tambahan informasi mengenai pelaksanaan program keluarga berencana yang merangsang sasaran untuk berfikir secara kritis.

2.1.1.2 Komunikasi Tidak langsung

Menurut Onong Uchjana Effendi, pengertian komunikasi tidak langsung adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan suatu sarana sebagai media (1986:93).

Proses komunikasi tidak langsung itu- berlangsung selalu tidak lepas dari jasa media massa maka banyak para ahli menyebutkan komunikasi tidak langsung ini dengan komunikasi massa.

Media massa merupakan sarana untuk menyalurkan pesan seseorang dan sekelompok orang kepada sejumlah orang banyak yang terpencar-pencar (1986:93). Media massa biasanya berbentuk Pers, TV, Radio, Film, Brosur dan lain-lain.

Ciri-ciri komunikasi tidak langsung adalah sebagai berikut: (1) program selalu tersusun, dibentuk dan direncanakan melalui wadah yang terorganisir, (2) berlangsung dalam jangkauan yang luas dan dikerjakan dalam bentuk umum, (3) komunikator bukan hanya satu orang tetapi bisa merupakan kolektifitas yang beraneka ragam

(Effendi,1986:94).

Beberapa media komunikasi tidak langsung yang dipergunakan antara lain :

1. Film

Film adalah media massa yang dapat dijadikan alat dalam melaksanakan komunikasi tidak langsung. Dalam hal ini A.W Widjaya mengatakan film adalah "teknik audio visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton - penontonnya"(1984:84).

Selanjutnya Onong Uchjana mengatakan " film adalah paduan seni, yakni karya yang dibuat sebagai hasil paduan dari kecakapan, kemampuan dan bakat dari sejumlah orang" (1989:169).

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media massa yang tergolong dalam rumpun elektronika, merupakan media yang digemari oleh masyarakat penonton. Hal ini disebabkan karena bentuk audio visual ini menyuguhkan paduan seni berupa sifat yang dapat dilihat dan didengar memungkinkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya mudah dicerna dan dipahami.

2. Brosur

Hal ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari pesan yang sudah disampaikan agar tidak terlupakan. Suparto berpendapat "brosur adalah gambar yang melukiskan suatu pernyataan anjuran" (1983:51). Pendapat lain menyatakan brosur adalah salah satu media komunikasi yang berupa selebaran (A.W Widjaya,1986:83).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas berarti brosur merupakan anjuran tertulis baik dalam bentuk gambar-gambar atau tulisan-tulisan yang merupakan alat tindak lanjut dari pesan, sehingga akan mudah mengajak seseorang untuk bertindak ke hal-hal yang dianggap positif.

2.1.2 Pengertian Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)

Penyuluh Keluarga Berencana adalah Pegawai Negeri Sipil tugasnya melakukan kegiatan penyuluhan KB secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi BKKB (Anonim, 1990:2).

2.2 Dasar Teori Pelaksanaan Program Keluarga Berencana

Menurut UU No. 10 th. 1992, pengertian keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, keluarga kecil-bahagia dan sejahtera. Di lain pihak keluarga berencana adalah suatu usaha atau inisiatif manusia yang disengaja, untuk mengatur kehamilan keluarga untuk tidak melawan hukum, agama, undang-undang negara, dan moral Pancasila, demi untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat dan negara pada umumnya (Suyono, 1982:20).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa keluarga berencana adalah upaya peningkatan dengan inisiatif manusia yang disengaja melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Pelaksanaan program KB sudah semakin luas dan berkembang di Indonesia, sementara konsep pelaksanaan norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera perlu semakin mendapat dukungan dari berbagai kegiatan sehingga keadaan yang diharapkan bisa makin terwujud. Kegiatan yang dilakukan sebagai usaha tindak lanjut dari pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan sejahtera adalah dilaksanakannya usaha perbaikan gizi keluarga (UPGK), yang dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku masyarakat terhadap makanan sehat yang akan mempertinggi tingkat kesehatan dan membantu menurunkan tingkat kematian khususnya balita (Anonim, 1983:5).

Lebih lanjut dikemukakan bahwa tujuan KB adalah meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam mewujudkan keluarga bahagia yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat sejahtera dengan mengendalikan kelahiran (Anonim,1983:3).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan program KB adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengatur kelahiran sebagai upaya pengendalian pertumbuhan penduduk.

Pelaksanaan program keluarga berencana meliputi : (1) Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) (2) Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (Anonim,1983:7).

2.2.1 Dasar Teori Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera

Program KB dalam pelaksanaannya perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak khususnya dalam pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. Adapun pelaksanaan NKKBS adalah suatu sikap yang diharapkan tumbuh menjiwai agar mempunyai anak 2 atau 3 orang demi meringankan beban penghidupan baik materiil maupun moril (Anonim,1985:10).

Menurut Kamus istilah Keluarga Berencana pengertian NKKBS adalah suatu nilai yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial budaya yang membudaya dalam diri pribadi, keluarga yang berorientasi pada kehidupan sejahtera dengan jumlah anak ideal untuk mewujudkan "kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin" (1992:15).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera adalah sikap atau tingkah laku yang diharapkan tumbuh menjiwai masyarakat, individu, keluarga, yang sesuai dengan nilai-nilai agama, sosial budaya yang membudaya dalam diri pribadi, yang berorientasi pada kehidupan bahagia dan sejahtera dengan anak ideal untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin.

2.2.1.1 Keluarga Kecil

Keluarga kecil merupakan suatu keluarga yang diharapkan bisa menjadi keluarga yang ideal yang menjiwai setiap keluarga di Indonesia. Sebagaimana di kemukakan oleh Soedarmo bahwa yang di maksud keluarga kecil adalah kesatuan kemasyarakatan yang anggotanya terdiri dari suami istri yang syah beserta anak-anak mereka (1982:2). sedangkan menurut Imam Bernadib yang di maksud dengan keluarga kecil adalah merupakan keluarga inti yang secara konkrit terdiri dari ayah dan ibu dengan sebanyak-banyaknya dua orang (1982:8).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa yang di maksud dengan keluarga kecil adalah keluarga inti yang secara konkrit terdiri dari ayah dan ibu dengan anak sebanyak- banyaknya dua orang.

2.2.1.2 Keluarga bahagia

Keluarga bahagia adalah keluarga yang dinamis tetapi harmonis yang setiap anggota mendapatkan kepuasan lahir dan batin. mempunyai kepribadian yang utuh tidak mudahkecewa tidak terlibat konflik yang dapat mengganggu kejiwaan (Sarwono,1982:9).

Lebih lanjut dikemukakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa kebahagiaan dalam keluarga tercipta kalau salah satu kebahagiaan anggota keluarganya berkaitan dengan kebahagiaan keluarga yang lainnya (1982:9).

Berdasarkan ke dua pendapat tersebut di atas bahwa yang di maksud keluarga bahagia adalah keluarga yang dinamis tetapi harmonis kalau kebahagiaan salah satu anggota keluarganya berkaitan dengan kebahagiaan anggota keluarga lainnya.

Syarat-syarat untuk mencapai keadaan keluarga bahagia sebagaimana dikemukakan Sarlito Wirawan Sarwono adalah "tercapainya cita-cita anggota keluarga dan terhindar dari konflik serta terciptanya keluarga kecil" (1982:3).

Menentukan ukuran bahagia dari suatu keluarga perlu memperhatikan faktor kesejahteraan jiwa, kesehatan fisik, perimbangan antara pengeluaran dan penghasilan keluarga (Sarwono, 1982:30).

Berdasarkan pendapat tersebut yang disebut keluarga bahagia adalah keluarga yang setiap anggotanya tercukupi lahir dan batinnya, mereka terhindar dari konflik dan kekurangan yang menyebabkan gangguan kejiwaan.

2.2.1.3. Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera merupakan harapan bagi setiap keluarga karena keadaan sejahtera bisa dijadikan indikasi telah terciptanya kebutuhan yang diharapkan oleh yang bersangkutan. Keluarga sejahtera menurut Imam bernadib adalah "keadaan dimana diantara anggota keluarga merasakan keadaan tentram, lepas dari segala yang menyusahkan, aman, sentosa dan makin terlepas dari segala macam godaan, kesukaran dan sebagainya" (1982:2).

Menurut Sutrisno Hadi keluarga adalah suatu keadaan apabila diantara anggota keluarganya terpenuhi kebutuhan lahir dan batinnya, kebutuhan-kebutuhan itu akan menimbulkan rasa tentram dan bahagia" (1982:53).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga sejahtera adalah suatu keadaan keluarga yang semua kebutuhan hidup anggota keluarga yang umum terpenuhi secara normal mereka bebas dari rasa kekurangan dan bebas dari rasa kekhawatiran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa suatu keluarga dikatakan keluarga sejahtera apabila telah menjalankan 8 fungsi keluarga tersebut.

2.2.2 Dasar Teori Pelaksanaan Upaya Perbaikan Gizi Keluarga

Program KB dalam pelaksanaannya sudah semakin berkembang di Indonesia. Sementara Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera semakin memerlukan berbagai dukungan kegiatan sehingga keadaan yang didambakan bisa lebih cepat terwujud. salah satu kegiatan yang mendukung adalah dimasukkannya kegiatan UPGK ke dalam program KB. Hal ini dilanjutkan sebagai upaya tindak lanjut pelestarian Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera yang telah dicapai (Anonim,1984:18).

Disebutkan dalam buku pegangan kader UPGK bahwa upaya perbaikan gizi keluarga adalah usaha keluarga untuk memperbaiki gizi keluarga (Anonim,1984:20). Sedangkan menurut istilah kependudukan dalam keluarga berencana, upaya perbaikan gizi keluarga adalah usaha perbaikan gizi yang dicanangkan oleh keluarga bersama masyarakat dengan bimbingan petugas usaha perbaikan gizi keluarga yang dititik beratkan pada pesan-pesan gizi sederhana melalui kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri (Anonim,1985:5).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksudkan usaha perbaikan gizi keluarga adalah usaha perbaikan gizi keluarga yang dilaksanakan oleh keluarga bersama masyarakat dengan bimbingan petugas UPGK yang dititik beratkan pada pesan-pesan gizi sederhana melalui kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri.

Lebih lanjut dalam buku pedoman petugas lapangan UPGK disebutkan UPRG dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan program antara lain:

- a. tujuan umum
meningkatkan dan membina keadaan gizi seluruh anggota masyarakat.
- b. tujuan khusus
 1. partisipasi dan pemerataan petugas
 2. perubahan tingkah laku yang mendukung terciptanya perbaikan gizi
 3. perbaikan gizi balita" (Anonim, 1984:11).

Tujuan di atas merupakan tujuan ideal dari kegiatan UPGK. Dalam pelaksanaannya masyarakat di bantu petugas lapangan untuk merumuskan tujuan tersebut dalam bentuk yang dapat di ukur, untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatannya. Selanjutnya berpedoman pada tujuan yang ditetapkan bersama masyarakat dapat pula menetapkan target tercapainya tujuan sesuai dengan keadaan.

Di bahas tiga program kegiatan pelaksanaan upaya perbaikan gizi keluarga, menurut buku Rampai bagi PLKB Lulusan Sekolah Perawat Kesehatan meliputi:

1. Penimbangan balita
2. Pemenuhan makanan sehat
3. Upaya paket pertolongan gizi (1988:32).

2.2.2.1. Penimbangan balita

Penimbangan berat anak yang dihubungkan dengan umur adalah suatu usaha yang penting dalam rangka mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak. dalam hal ini Pujiwati S. mengemukakan pendapatnya pada masyarakat bahwa tidak pernah diperkenalkan gizi yang baik dan buruk dengan segala kriterianya, namun diubah dalam istilah anak yang kalau tiap bulan berat badanya naik (1992:20).

Lebih lanjut untuk mengetahui pertumbuhan anak, menurut buku pedoman petugas lapangan UPGK adalah cara yang paling sederhana untuk mengetahui pertumbuhan anak dikenal

melalui penimbangan, karena anak yang sehat bertambah umur bertambah berat (1984:24). Berkaitan dengan pertumbuhan dan kesehatan anak, maka kita harus rutin menimbangkan setiap bulan pada tempat-tempat penimbangan balita yang disediakan oleh posyandu.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penimbangan anak balita adalah cara sederhana untuk mengetahui pertumbuhan berat badan anak yang rutin menimbangkannya ke posyandu, karena pertumbuhan anak yang sehat disertai dengan berat badannya.

2.2.2.2 Pemenuhan Makanan sehat

Makanan yang dimakan seseorang turut pula menentukan tingkat kehidupannya. Dalam rangka mencapai tingkat yang sehat, perlu diketahui macam dan jumlah bahan makanan yang diperlukan oleh tubuh. Dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari seperti bergerak, bekerja dan bernafas manusia memerlukan bahan-bahan yang berupa zat - zat makanan yang

berasal dari makanan yang kita makan. Sedangkan makanan yang masuk ke dalam tubuh manusia mempunyai tiga macam guna (tri guna) yaitu sebagai zat tenaga, zat pembangun, zat pengatur (Sediaoetama, 1979:10).

Menurut buku pedoman petugas lapangan UPGK, kecuali ASI tidak ada bahan makanan yang sempurna, hidangan setempat selalu baik asal mengandung lauk pauk dan buah atau sayur di makan dalam jumlah cukup (Anonim, 1984:37).

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud dengan makanan sehat adalah makanan yang masuk dalam tubuh dan mengandung tiga macam zat yang dibutuhkan tubuh yaitu zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur serta harus diperhatikan mengenai jumlah makan dan kebersihannya.

Mengensi ruang lingkup masalah pemenuhan makanan sehat menurut buku pegangan petugas lapangan UPKG adalah pemenuhan makanan sehat yang mencakup makanan balita, makanan ibu hamil, ibu menyusui dan pemanfaatan karang gizi (Anonim, 1984:11). Berdasarkan pendapat di atas maka dalam pemenuhan makan sehat, penulis membahas empat macam program pemenuhan makanan sehat yaitu: makanan balita, makanan ibu hamil, makanan ibu menyusui, pemanfaatan karang gizi.

2.1 Makanan Balita

Makanan pada waktu balita merupakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan serta kecerdasan selanjutnya pada masa dewasa. Menurut pendapat Liliek Saripah, Sudaryati adalah "kebutuhan gizi bagi seorang balita, relatif tinggi daripada seorang dewasa dalam hal protein, mineral, vitamin atau kalori lainnya" (1979:57).

Makanan seorang anak (bayi) dengan bertambahnya umur ia memerlukan makanan yang jenisnya berbeda-beda. Disamping ASI juga diperlukan makanan tambahan baik itu makanan lumat atau makanan lembik sesuai dengan umurnya (Anonim, 1984: 34-35).

Berdasarkan dari pendapat di atas pemberian makanan pada balita harus sesuai dengan umur. Mengingat adanya pertumbuhan umur balita, maka akan bertambah pula jumlah makanannya, sehingga perlu diberikan makanan tambahan, sebagaimana pendapat Samsudin Mas Aryatmo Tjokro Negara bahwa terdapat kemungkinan kekurangan vitamin A atau vitamin C sehingga perlu diberikan makanan lain sebagai pelengkap dalam bentuk bush-bushan (1985:10).

Berdasarkan dari pendapat di atas, yang perlu diperhatikan dalam pemberian makanan balita adalah pemberian air susu ibu dan juga dengan makanan selanjutnya yang mengandung vitamin, mineral dan protein, ini biasanya terdapat dalam sayuran, kacang, ikan dan buah dengan demikian dapat terpenuhi kebutuhan akan gizi balita tersebut.

2.2 Makanan Ibu Hamil

Masa hamil merupakan masa di mana zat-zat diperlukan oleh seorang wanita jauh lebih banyak daripada yang diperlukan dalam keadaan biasa. Selain itu untuk kebutuhan tubuhnya sendiri zat-zat gizi juga diperlukan oleh janin yang tumbuh dengan pesat. Jika wanita hamil kekurangan gizi dalam makanannya, menurut Liliek Saripah, Sudaryati ada kemungkinan janin mempergunakan zat-zat gizi dari tubuh ibu, yaitu dari simpanan dan dari jaringan tubuh sebagai akibatnya ibulah yang menderita sebelum janinnya (1979:68).

Lebih lanjut dalam hal ini ibu perlu memperhatikan makanan, baik jumlah maupun dalam hal mutunya untuk kesehatan ibu dan bayinya serta untuk memudahkan pada waktu melahirkan.

Mengenai jumlah makanan ibu hamil ditekankan setiap hari harus makan 1-2 piring lebih banyak dari keadaan biasa atau tidak hamil (Anonim, 1984:22).

Selanjutnya mengenai jenis makanan ibu hamil untuk menjamin kesehatan dan kekuatan bayi yang di kandungnya menurut buku Pegangan Petugas Lapangan UPGK adalah:

"dianjurkan untuk memperbanyak makan sayuran hijau tua, dan makanan sumber zat besi yang lain dan sejak kehamilan 7 bulan di anjurkan minum 1 tablet tambah darah sekali. bila ibu tidak suka sesuatu makanan, maka makanlah makanan sejenis untuk menjamin kesehatan ibu dan anak yang dikandung" (1984:23).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makanan ibu menyusui adalah makanan yang mengandung zat gizi yang disesuaikan dengan kondisi ibu menyusui.

2.3 Makanan Ibu Menyusui

Makanan ibu menyusui harus lebih diperhatikan, karena selama beberapa bulan makanan bayi hanya terdiri dari air susu ibu. Kebutuhan akan seluruh zat-zat gizi bertambah melebihi pada waktu hamil, hal ini digunakan untuk membuat air susu dan mempertahankan serta memulihkan kesehatan ibu itu sendiri. Jelaslah sudah bahwa air susu ibu berasal dari makanan ibu, apabila makanan itu cukup bergizi, maka akan menghasilkan pula air susu yang banyak pula, air susu ibu adalah makanan utama dan sempurna bagi bayi. Menurut Liliek Saripah, Sudaryati kebutuhan gizi seseorang ibu menyusui dan ibu hamil adalah kalori sebanyak 2800, protein 87 gram, kalsium 1,2 gram, garam besi 1,7 gram, vitamin A 6000 Iv, vitamin B1, 1, 1 gram dan vitamin C 90 gram (1979:70).

Jumlah makanan ibu menyusui, harus diperhatikan karena untuk dua orang yaitu ibu itu sendiri dan bayi yang disusunya, untuk itu ia harus makan lebih banyak. Dianjurkan agar ibu menyusui setiap hari, dan makan 1-2 piring lebih banyak, untuk menjamin asinya dianjurkan minum cairan yang banyak kira-kira 6 gelas tiap hari (Anonim, 1984:45).

Jenis makanan ibu menyusui harus dapat diperhatikan untuk menjamin kesehatan dan kekuatan ibu serta anak yang disusunya. Ibu menyusui dianjurkan untuk menambah jumlah lauk dan sayuran hijau dan buah dalam setiap hari, minum jamu dapat dianjurkan untuk memperlancar ASI dan menambah kesehatan ibu (Anonim, 1984:46).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makanan ibu menyusui, adalah makanan yang mengandung zat gizi tinggi yang disesuaikan dengan kondisi ibu menyusui, karena yang menyerap makanan dua orang (ibu dan anaknya) jadi harus terpenuhi dari segi jumlah dan mutu gizinya.

2.4 Pemanfaatan karang Gizi

Pengetahuan kita tentang makanan sehat dalam penanggulangan masalah gizi tidak akan banyak gunanya apabila bahan makanan untuk pemenuhan gizi itu tidak tersedia. Pekarangan dapat menjadi sumber tambahan makanan yang penting apabila diolah dan dimanfaatkan secara baik. Karang gizi merupakan sebagian dari pekarangan yang ditanami tanaman pangan bergizi cukup, serta dapat dipelihara ternak dan ikan di dalamnya (Anonim, 1979:13).

Mengusahakan tanaman pangan pada karang gizi, kita bisa memilih makanan yang mudah pemeliharaannya dan bernilai gizi tinggi misalnya, kacang ijo, kacang panjang, buncis, kacang tunggak, bayam, tomat dan lain-lain serta buah-buahan seperti pepaya, jeruk, kelapa, genjah, pisang dan lain-lain. Dalam usaha ternak karang gizi, kita bisa memilih ternak yang sangat dianjurkan seperti ayam kampung,

itik, kelinci, kambing. Dalam usaha perikanan pada karang gizi kita bisa memilih jenis yang dianjurkan yaitu ikan nila, mujaer, belut dan lain-lain. Selanjutnya untuk kesehatan tubuh perlu makan yang cukup dalam jumlah dan mutunya serta cara memilih bahan makanan yang tepat, cara mengolah dan seni dalam menyusun hidangan. (Saripah, Sudaryati, 1979:4)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan karang gizi adalah suatu usaha pemanfaatan pekarangan yang tidak hanya menambah hasil uang belaka tetapi juga lebih dari itu yaitu sebagai penambah makanan dan gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh untuk menjaga kondisi kesehatan dan perbaikan gizi keluarga.

3. Upaya Paket Pertolongan Gizi

Masalah kekurangan gizi masih melanda masyarakat, khususnya masyarakat yang hidup di pedesaan di mana hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kematian balita, terdapatnya jenis-jenis penyakit tertentu dan terganggunya pertumbuhan badan. Hal ini kalau kita telusuri lebih jauh secara langsung maupun tidak langsung disebabkan karena kekurangan gizi. Dalam masalah kekurangan gizi atau gangguan gizi pada sebagian masyarakat Indonesia tercantum dalam GEHN pada repalita IV adalah :

"berbagai gangguan gizi yang terdapat di Indonesia antara lain adalah kurang kalori, protein, kekurangan vitamin A, anemi gizi dan penyakit gondok andemik" (1984:123).

Berdasarkan pendapat dan penjelasan di atas maka dalam rangka usaha paket pertolongan, maka di berikan tiga program paket pertolongan gizi yaitu: pemberian vitamin A dengan dosis tinggi, pemberian tablet Fe (zat besi) bagi ibu hamil, pemberian yodium.

3.1 Pemberian Vitamin A dengan Dosis Tinggi

Vitamin A merupakan suatu vitamin yang sangat penting untuk pertumbuhan badan manusia. Kekurangan vitamin A berakibat orang tidak mempunyai pertahanan badan yang cukup baik, mengensi sumber vitamin A menurut Abu Hanifah adalah, vitamin A biasanya berada dalam daging, telur, ikan, serta buah-buahan berisi daging yang kuning (misalnya pepaya) (1980:126).

Kekurangan yang menyolok apabila bayi atau anak kecil tidak cukup mendapat makanan yang berisi vitamin A. Penyakit mata bayi menyebabkan kebutaan, xerophtalmia adalah disebabkan kekurangan vitamin A. Sedangkan kegunaan vitamin A adalah untuk memperbaiki pertumbuhan badan, pemeliharaan kesehatan umum, memelihara terus kesehatan kulit, selaput lendir, jaringan otot, pemeliharaan kesehatan mata dan jaringan lunak sekelilingnya (Hanifah, 1980:126).

Sasaran dari pencegahan vitamin A serta penanggulangannya yaitu anak balita di daerah rawan vitamin, anak balita yang menderita sakit Xerophtalmia, sakit campak, panas tinggi, batuk rejan, diare, cacangan (Anonim, 1984:4-6).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas maka pemberian vitamin A sangat di butuhkan sekali bagi anak balita terutama bagi penderita yang diakibatkan kekurangan vitamin A.

2. Pemberian Tablek Fe (besi) bagi Ibu Hamil

Tubuh orang dewasa kira-kira terdapat 4,5 gram kurang sedikit zat besi, 73 persen dari padanya terdapat di dalam daerah yang merupakan suatu unsur eeensial untuk pembentukan hemoglobin dalam sel-sel darah merah (Soedarmo, Sediaotama, 1976:244). Lebih lanjut dikemukakan bahwa tubuh

manusia dapat menggunakan zat besi dengan hemat. Pada perubahan buti-butir darah merah, zat besi yang terlepas dapat diambil kembali untuk pembentukan hemoglobin yang baru. Dengan demikian kebutuhan zat besi tiap hari tidak terlalu banyak (Anonim, 1979:33).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami keperluan gizi untuk zat besi sangat kecil dan sangatlah tidak mungkin bagi seorang lelaki dewasa dan pernah menderita penyakit anemia yang secara primer disebabkan oleh kekurangan zat besi di dalam makannya.

Bagi wanita haruslah mengganti kembali kehilangan darah karena datang bulan dan harus juga memenuhi keperluan bagi kehamilan dan masa menyusui, karena itu kebutuhan mereka akan zat besi lebih besar. Air susu tidak hanya akan zat besi dan untuk kekurangan ini bagi yang akan lahir, selama masa bulan akhir masa kehamilan menerima sejumlah cadangan dari ibunya yang sanggup bertahan sampai waktu penyepihan nanti karena persediaan timbunan zat besi ini harus diberikan kepada janin yang di kandung oleh ibu, maka wanita hamil memerlukan sejumlah zat besi yang mencukupi dan makanan selama masa kehamilan.

Menurut pendapat Poerwosudarmo dan Achmad Zaini Sediata, sumber zat besi yang baik adalah hati, daging, telur dan sayuran hijau baik susu ibu maupun susu sapi serta kambing bukan merupakan sumber zat besi yang berarti (1997:145).

Berdasarkan pendapat di atas maka tambahan zat besi organik kedalam makanan bayi merupakan suatu keharusan.

3. Pemberian Yodium

Kebutuhan tubuh manusia akan yodium sesuai pendapat Poerwosoedarmo dan A.Djaeni Sediatama adalah "60-120 mikro gram dalam sehari. kekurangan yodium dalam makanan sehari-hari mengakibatkan pembesaran kelenjar thiorid, yang umum dikenal dengan gondok (goiter)" (1977:245).

Daerah-daerah di Indonesia yang dikenal sebagai tempat penyakit gondok terdapat secara endemik (penyakit yang selalu ada beberapa orang di suatu daerah atau di suatu golongan tertentu) misalnya daerah Dieng, Kediri, dan lain lain.

Sumber yodium dalam makanan sehari-hari adalah ikan laut, air minum, sayur dan buah-buahan (Sedioetama, 1977:246).

2.3 Hubungan Antara Komunikasi Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap Akseptor KB Dengan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana

Pelaksanaan Keluarga Berencana yang secara signifikan membantu jalannya proses pembangunan harus semakin digalakkan. Masyarakat tidak hanya memerlukan informasi-informasi yang penting tapi juga dorongan-dorongan yang positif agar pelaksanaan program Keluarga Berencana semakin dapat dirasakan manfaatnya bagi setiap keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Untuk itu diperlukan keberadaan komunikasi yang lancar di masyarakat. Phill Astrid S. Susanto berkeyakinan agar dapat hidup efektif orang cukup informasi sehingga komunikasi merupakan bagian hakiki bagi hidup manusia (1977:3).

Berdasar pendapat di atas dapat disimpulkan adanya hubungan komunikasi akseptor KB dengan penyuluh Keluarga Berencana terhadap pelaksanaan program Keluarga Berencana.

2.3.1 Hubungan Komunikasi Langsung Dengan Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera

Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera itu sendiri mengandung pengertian dan usaha pembangunan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang bahagia lahir dan batin. Bila dijabarkan lebih lanjut, penurunan fertilitas sebagai tujuan operasional program nasional Keluarga Berencana mempunyai arti bahwa ukuran keluarga kecil itu harus ditopang keadaan yang baik yaitu tingkat kesehatan yang baik, tingkat pendidikan yang cukup, tingkat kesejahteraan lahir dan batin yang memadai, yang secara keseluruhan dapat diartikan sebagai keadaan yang bahagia dan sejahtera.

Pencapaian keberhasilan dalam menyampaikan kepada masyarakat harus dilakukan secara efektif. Demikian pula dengan memasyarakatkan dan melembagakan NKKBS kepada masyarakat untuk dipahami dan dimengerti tujuannya. Adapun cara yang efektif yaitu dengan mengadakan komunikasi langsung seperti wawancara, tanya jawab dan forum pertemuan lainnya.

Memasyarakatkan dan melembagakan NKKBS, tidak akan lepas dari pemakaian komunikasi tinggal menentukan sasaran sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Adapun cara-cara komunikasi langsung untuk memasyarakatkan dan melembagakan NKKBS yaitu melalui penyuluhan, penerangan dan informasi yang dilakukan di tingkat kelurahan untuk masyarakat.

Adanya komunikasi tersebut dapat diciptakan suatu interaksi yang dapat menunjang cepat terlaksananya NKKBS.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ada hubungan antara komunikasi langsung dengan pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.

2.3.2 Hubungan Komunikasi Langsung Dengan pelaksanaan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga

Pelaksanaan usaha perbaikan gizi keluarga akan lebih memasyarakat karena jalur yang digunakan adalah jalur yang sudah ada dan berkembang dalam masyarakat yaitu kelompok-kelompok peserta KB. Dengan adanya arahan dari program UPGK yang lebih menekankan kepada adanya perubahan perilaku terhadap makanan sehat dengan cara-cara pelaksanaan yang lebih dipahami oleh masyarakat, maka akan lebih mempermudah penghayatan dan pelaksanaannya oleh masyarakat sendiri.

Memasyarakatkan pelaksanaan UPGK diperlukan adanya komunikasi langsung seperti wawancara, ceramah, tanya jawab dan lain-lain.

Cara-cara komunikasi langsung untuk memasyarakatkan pelaksanaan UPGK yaitu melalui penyuluhan gizi, pembinaan lapangan, mengadakan kunjungan ke rumah-rumah, memotivasi masyarakat agar mereka dapat memahami dan mau melaksanakan pesan-pesan gizi. Sehingga dengan jalan komunikasi langsung tersebut dapat diciptakan suatu interaksi yang akan menunjang cepat terlaksananya UPGK.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa ada hubungan komunikasi langsung dengan pelaksanaan usaha perbaikan gizi keluarga.

2.3.3 Hubungan Komunikasi Tidak Langsung Dengan Pelaksanaan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera

Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera itu sendiri mengandung pengertian dan usaha pembangunan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang bahagia lahir dan batin. Bila dijabarkan lebih lanjut penurunan fertilitas sebagai tujuan operasional program Nasional Keluarga Berencana mempunyai arti bahwa ukuran keluarga kecil itu harus ditopang dengan keadaan yang baik

yaitu tingkat kesehatan yang baik, pendidikan yang cukup, tingkat kesejahteraan lahir dan batin yang memadai, yang secara keseluruhan dapat diartikan sebagai keadaan yang bahagia dan sejahtera.

Lebih lanjut Untuk mencapai keberhasilan dalam penyampaian pada masyarakat harus dilakukan secara efektif. Demikian pula halnya dengan memasyarakatkan dan melembagakan NKKBS kepada masyarakat untuk dipahami dan dimengerti tujuannya. Adapun cara efektif yaitu dengan mengadakan komunikasi tidak langsung, misalnya lewat media massa elektronik maupun non elektronik yang penerapannya harus melewati situasi dan kondisi masyarakat setempat agar dapat menentukan cara komunikasi tidak langsung bentuk apa yang akan dipakai sehingga tujuan itu cepat dipahami atau dipakai.

Cara-cara komunikasi tidak langsung untuk memasyarakatkan dan melembagakan NKKBS tersebut dapat di sebutkan sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera melalui media massa elektronik seperti televisi, radio, film.
- b. Penyampaian pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera melalui media massa non elektornik surat kabar, brosur, poster.

Adanya komunikasi tidak langsung tersebut dapat diciptakan suatu interaksi yang dapat menunjang cepat terlaksananya NKKBS.

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara komunikasi tidak langsung dengan pelaksanaan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

2.3.4 Hubungan Antara Komunikasi Tidak Langsung Dengan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga

Pelaksanaan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga akan lebih memasyarakat karena jalur yang digunakannya adalah jalur yang sudah ada dan berkembang dalam masyarakat, yaitu kelompok-kelompok peserta KB. Dengan adanya arahan baru dari program UPGK yang lebih menekankan kepada adanya perubahan prilaku terhadap pola makanan sehat dengan cara-cara pelaksanaan yang lebih banyak dipahami oleh masyarakat, maka akan lebih mudah penghayatan dan pelaksanaannya oleh masyarakat sendiri.

Terlaksananya pelaksanaan UPGK diperlukan adanya komunikasi tidak langsung apakah itu melalui televisi, radio, surat kabar, brosur, poster, yang sering mengulas mengenai pelaksanaan UPGK.

Lebih lanjut untuk terlaksananya UPGK yang baik dengan jalan komunikasi tidak langsung dapat menunjang tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu masalah UPGK yang yaitu dengan mengadakan penimbangan balita secara rutin pemenuhan makanan sehat dan upaya paket pertolongan gizi, hal ini harus benar-benar dilaksanakan terutama oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara komunikasi tidak langsung dengan pelaksanaan usaha perbaikan gizi keluarga.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti atau merupakan dugaan sementara yang masih belum terbukti kebenarannya dengan hasil analisis data yang telah diperoleh. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata mengemukakan, "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris" (1988:75).

Hipotesis dalam penelitian bermacam-macam. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa hipotesis dapat dibedakan antara hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor adalah hipotesis induk dan menjadi sumber dari anak-anak hipotesis yang sering disebut hipotesis minor (1987:63). Selanjutnya dijelaskan pula hipotesis dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Hipotesis Nihil (null hypothesis) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua kelompok atau lebih tentang suatu perkara yang dipersoalkan.
2. Hipotesis yang bukan nihil disebut hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (1987:65).

Berkaitan dengan jenis hipotesis yang perlu dirumuskan dalam penelitian Sumadi Suryabrata memberikan rekomendasi:

" Jika landasan teoritis itu mengarahkan penyimpulannya ketidak ada hubungan atau ketidak ada perbedaan, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis nol atau nihil. Sebaliknya jika tinjauan teoritis mengarahkan penyimpulannya ke adanya hubungan atau ke ada perbedaan, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis alternatif" (1988:77-78).

Merujuk pernyataan tersebut, karena landasan teori yang digunakan mengarah pada kesimpulan ada hubungan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif atau hipotesis kerja.

2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor

Ada hubungan antara komunikasi penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan program keluarga berencana di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 1997.

2.4.2 Hipotesis Kerja Minor

1. Ada hubungan antara komunikasi langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 1997.
2. Ada hubungan antara komunikasi langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan usaha perbaikan gizi keluarga di Kecamatan wuluhan Kabupeten Jembert tahun 1997.
3. Ada hubungan antara komunikasi tidak langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997.
4. Ada hubungan antara komunikasi tidak langsung penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan usaha perbaikan gizi keluarga di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto rancangan penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai acuan-ancuan kegiatan yang akan dilaksanakan (1993:41). Berkensan dengan rancangan penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian korelasional. Menurut Sutrisno Hadi korelasi berarti hubungan timbal balik (1989:271).

Menurut Magsun Arr. dkk. menegaskan bahwa korelasi diartikan sebagai hubungan antara dua atau lebih dari suatu gejala yang dijadikan objek penelitian (1992:54). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi merupakan hubungan dua variabel atau lebih.

Berikut dalam penelitian korelasional ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi dapat menghasilkan dan menguji suatu hipotesis mengenai hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antar kedua variabel. Penelitian korelasional yang bertujuan menghasilkan hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasinya antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi.

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian empiris yang menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan analisa statistik. Disamping itu variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah komunikasi penyuluh KE terhadap akseptor KE dengan pelaksanaan program keluarga berencana.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian itu merupakan wilayah dimana diadakan suatu penelitian, sedang dalam menentukan daerah penelitian dan berapa luas serta meliputi daerah mana saja yang dijadikan sebagai daerah penelitian nampaknya tak ada suatu ketentuan yang mendasarinya, asal dengan syarat representatif dari keadaan populasi daerah tersebut. Memang tak ada ketentuan berapa luas yang harus diambil untuk ditetapkan sebagai daerah penelitian (Sru Adji Surjadi, 1983:29). Daerah penelitian menurut Sutrieno Hadi adalah:

"Research sudah tentu tidak diselenggarakan dimana-mana atau disebarkan tempat, melainkan ditempat-tempat yang sudah ditentukan. Penyelidikan hanya bisa dilakukan ditempat yang terbatas pada sejumlah orang yang terbatas pula" (1984:67).

Berpijak dari pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan daerah penelitian tidak ada batasan secara tegas dan pasti, sehingga dengan ini maka ditentukan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebagai daerah penelitian.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (1993:102). Sru Adji Surjadi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan responden adalah orang-orang yang merespon terhadap masalah yang diteliti baik populasi maupun sampel (1977:3).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan responden adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk meraih data penelitian.

Penelitian ada dua, yaitu dengan populasi dan sampel. Dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi melainkan menggunakan sampel yang diusahakan dapat mewakili populasi.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian itu merupakan wilayah dimana diadakan suatu penelitian, sedang dalam menentukan daerah penelitian dan berapa luas serta meliputi daerah mana saja yang dijadikan sebagai daerah penelitian nampaknya tak ada suatu ketentuan yang mendasarinya, asal dengan syarat representatif dari keadaan populasi daerah tersebut. Memang tak ada ketentuan berapa luas yang harus diambil untuk ditetapkan sebagai daerah penelitian (Sru Adji Surjadi, 1983:29). Daerah penelitian menurut Sutrieno Hadi adalah:

"Research sudah tentu tidak diselenggarakan dimana-mana atau disembarang tempat, melainkan ditempat-tempat yang sudah ditentukan. Penyelidikan hanya bisa dilakukan ditempat yang terbatas pada sejumlah orang yang terbatas pula" (1984:67).

Berpijak dari pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan daerah penelitian tidak ada batasan secara tegas dan pasti, sehingga dengan ini maka ditentukan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebagai daerah penelitian.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (1993:102). Sru Adji Surjadi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan responden adalah orang-orang yang merespon terhadap masalah yang diteliti baik populasi maupun sampel (1977:3).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan responden adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk meraih data penelitian.

Penelitian ada dua, yaitu dengan populasi dan sampel. Dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi melainkan menggunakan sampel yang diusahakan dapat mewakili populasi.

Sru Adji Surjadi mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel ialah sebagian dari populasi yang dapat mewakili atau dapat merupakan contoh dari populasi yang dikenai penelitian. sampel dapat merupakan manusia atau bukan manusia (1977:2).

Menurut Moh. Nasir yang dimaksud dengan sampel adalah kumpulan dari unit sampling atau ia merupakan subeet dari populasi (1988:32).

Tidak ada aturan yang tegas berapa besar kecilnya sampel yang harus diambil. Sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Ketidadaan ketetapan yang mutlak ini perlu menimbulkan keraguan para penyelidik (1984:73). Sedangkan Kartini Kartono mengemukakan pendapatnya bahwa sebenarnya tidak ada ketentuan yang ketat untuk secara mutlak menentukan sampel tersebut harus diambil dari populasi (1990:120). Moh. Nasir mengemukakan bahwa terlalu besar sampel berarti pemborosan tenaga dan uang, terlalu kecil sampel dapat menjurus besarnya eror (1988:340).

Berdasarkan pendapat di atas dalam pengambilan sampel, maka metode yang di pergunakan adalah proporsional random sampling. Pengertian proporsional random sampling menurut pendapat Sutrisno Hadi adalah sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang berimbang mengikuti perimbangan sub-sub populasi (1983:82). Dalam hal ini yang digunakan dalam perimbangan untuk mengambil sampel adalah akeptor KE masing-masing desa yang terdapat pada kecamatan tempat mengadakan penelitian.

Lebih lanjut dalam menetapkan siapa-siapa yang menjadi responden menggunakan teknik random sampling dengan cara undian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode yang di gunakan adalah proporsional random sampling dengan cara undian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang sebaik-baiknya. Metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. metode angket
2. metode observasi
3. metode wawancara
4. metode dokumenter

3.4.1 Metode Angket

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan dari objek penelitian. Sehubungan dengan hal ini Sanafiah Faisal mengatakan bahwa angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang atau responden (1991:2). Selanjutnya Kartini Kartono mengatakan:

"Angket atau questioner ialah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum/orang banyak dilakukan dengan jalan mendengarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan" (1983:200).

Koentjoroningrat sehubungan dengan questioner menambahkan bahwa "angket merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal di dalam suatu bidang" (1986:173).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode angket itu merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan pertanyaan tertulis kepada sejumlah responden untuk memperoleh jawaban atau tanggapan secara tertulis.

Penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dimana responden hanya memberikan jawaban yang terbatas sesuai dengan jawaban yang telah disediakan. Sehubungan dengan pertanyaan tertutup ini Maeri Sangaribuan dan Soffian Effendi mengatakan, pertanyaan tertutup kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak memberikan jawaban lain (1987:132).

Selanjutnya tentang pertanyaan tertutup ini Kontjoroningrat mengatakan bahwa tidak memberikan kemungkinan responden memberikan jawaban panjang lebar menurut jalan pikirannya, istilahnya dan gaya bahasanya. Kemungkinan jawaban dipersempit (1986:186).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tertutup ini merupakan pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden secara tertulis dengan tidak memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab secara panjang lebar dan kemungkinan jawabannya sudah disediakan oleh peneliti dan responden tinggal memilihnya.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dan angket tidak langsung. Sehubungan dengan angket langsung dan angket tidak langsung ini Sutrisno Hadi mengatakan bahwa:

1. angket langsung
Bila angket tipe ini disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri berupa antara lain: opini, prasangka, uraian respon personal keyakinan sikap, dll;
2. angket tidak langsung
Fribadi diberi daftar pertanyaan dimintai menjawab mengenai kehidupan peikis orang lain, ia dimintai untuk menceritakan keadaan orang lain" (1984b:123).

Sasaran angket langsung adalah akseptor KB, sedang angket tidak langsung adalah perangkat desa di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Sehubungan dengan penggunaan metode angket ini dimaksudkan untuk menggali dan mengumpulkan data dalam waktu yang relatif singkat dan angket ini dapat digunakan dalam

penelitian kuantitatif. Pada pokoknya dalam menggunakan metode angket ini data yang diperoleh dapat efektif, efisien dan ekonomis.

3.4.2 Metode Observasi

Menurut pendapat Sutrisno Hadi observasi adalah sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (1980:54). Sedangkan menurut Bimo Walgito observasi merupakan penyelidikan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan alat-alat indra terhadap kejadian yang secara langsung ditangkap pada waktu kejadian (1980:54).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui secara langsung tentang objek yang akan dijadikan penelitian. Sedangkan macam-macam observasi menurut pendapat Miss Suwito Laksono adalah:

1. observasi yang berpartisipasi (observer ikut serta ambil bagian atau berpartisipasi);
2. observasi non partisipatif (observer tidak ikut di dalamnya);
3. observasi quasi partisipatif (observer seolah-olah aktif tetapi sebenarnya hanya "pura-pura") (1984:50).

Berdasarkan dari bermacam-macam observasi di atas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi.

3.4.3 Metode Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi wawancara atau interviu adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (1983:79). Selanjutnya Sri Adji Surjadi menyatakan interviu atau wawancara adalah "proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu melihat yang lain mendengarkan (1978:22).

Lebih lanjut dalam pelaksanaannya menggunakan metode interviu bebas terpimpin dengan maksud agar responden bebas untuk mengungkapkan isi hati atau pendapatnya, tetapi pelaksanaan interviu harus mengarah agar pembicaraan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Pengertian wawancara atau interviu bebas terpimpin menurut Eru Adji Surjadi adalah "suatu teknik dimana interview membawa kerangka pertanyaan tetapi bagaimana pertanyaan itu dilaksanakan semuanya tergantung kebijaksanaan interview" (1978:88).

Penggunaan metode ini ditekankan bahwa metode wawancara atau interviu adalah metode penunjang dan angket merupakan metode pokok dalam meraih data.

3.4.4 Metode Dokumenter

Metode dokumenter merupakan cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada, atau dengan cara mencatat berbagai data yang berbentuk tulisan. Menurut I. Djumhur dan Moh. Surya teknik studi dokumenter adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang sudah didokumentasikan (1975:64). Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa data dokumenter adalah data yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen seperti buku induk atau raport buku pribadi, surat-surat keterangan dan sebagainya (1977:85). Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya (1993:188).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumenter adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang sudah didokumentasikan atau telah dicatat dan dikumpulkan oleh orang lain dalam beberapa dokumen sekolah seperti raport, agenda, buku pribadi, laporan sekolah, surat keterangan dan sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam melaksanakan metode dokumentasi ini ada dua cara yang dapat ditempuhnya yaitu:

1. pedoman dokumentasi, yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya;
2. cheklist, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau fally setiap pemenuhan gejala yang dimaksud" (1993:131).

Kelebihan dari penggunaan metode dokumenter ini adalah sebagai berikut:

1. metode ini praktis dan ekonomis bila dikaitkan dengan tenaga atau biaya;
2. metode ini sesuai digunakan untuk mendapatkan data tentang kejadian masa lalu;
3. metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan;
4. teknik pelaksanaannya mudah.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis adalah pengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca. Pada tahap analisis data dimanfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian (Koentjoroningrat, 1983:328).

Tujuan analisis dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti (Marzuki, 1983:87).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah menyangkut atau membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai menjawab persoalan-persoalan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ada dua jenis, yaitu analisis statistik dan non statistik. Metode analisis data yang di gunakan dalam menganalisis data adalah metode



statistik karena sesuatu dengan data yang ingin di peroleh adalah data yang berupa angka-angka (kualitatif).

Sehubungan dengan metode yang digunakan adalah metode statistik, maka Sutriano Hadi mengemukakan pendapatnya bahwa, metode statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berujung angka-angka (1986:221). Menurut Magsun statistik sebagai ilmu pengetahuan mempunyai tiga buah ciri khusus yaitu:

- a. selalu bekerja dengan angka atau bilangan. Untuk dapat melaksanakannya tugasnya statistik memerlukan bahan atau keterangan yang berbentuk angka;
- b. statistik bersifat objektif, artinya statistik bekerja menurut objeknya atau menurut apa adanya. Kesimpulan yang dihasilkan serta ramalan yang dikemukakan oleh statistik sebagai ilmu pengetahuan semata-mata didasarkan atas data yang dihadapi dan diolah, bukan didasarkan pada subjektivitas atau pengaruh lainnya. Karena itu sering statistik disebut sebagai alat penilai kenyataan;
- c. statistik bersifat universal, artinya bahwa ruang lingkup dan bidang garapan (cakupan) statistik tidak sempit. Statistik dapat digunakan dalam hampir semua cabang kegiatan hidup manusia" (1992:2).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas dapat ditegasakan bahwa yang dimaksud metode statistik adalah cara-cara yang meliputi pengumpulan, penyusunan, penganalisaan dan memberi penafsiran data yang berwujud angka-angka sebagai hasil dari suatu penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan metode statistik adalah sebagai berikut:

- a. mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian;
- b. mengubah data-data kualitatif menjadi kuantitatif;
- c. membuat kriteria penilaian untuk membagi data-data yang diselidiki ke dalam bentuk data dichotomi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan;

- d. memasukkan data-data tersebut ke dalam kolom persiapan kerja yang telah dipersiapkan
- e. menganalisis data tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan nilai-nilai Q dalam daftar konversi lalu bisa menguji hipotesis yang diajukan;
- f. menyimpulkan.

Penelitian ini diuji hipotesis dengan menggunakan rumus statistik yaitu Yule's Q karena rumus ini memiliki beberapa keuntungan sebagaimana diutarakan oleh Magsun Arr. yaitu:

- a. sekaligus dapat mengetahui kekuatan hubungan;
- b. dapat digunakan untuk menganalisis dua variabel atau lebih;
- c. dapat diperoleh generalisasi secara rasional berdasarkan hasil statistik sampel terhadap populasi, sebab mempergunakan prinsip sampel matematis;
- d. mempergunakan kategori dichotomi dan rumus hitungan yang sederhana (tidak sulit) sehingga secara teknis mudah (1992:133).

Rumus Yule's Q yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \quad (\text{Magsun Arr. 1992:133})$$

Tabel yang harus dibuat untuk menganalisis data dengan rumus Yule's Q dengan dua variabel adalah:

VARIABEL Y		TIDAK Y	Y	JUMLAH
VARIABEL X				
X		A	B	A + B
TIDAK X		C	D	C + D
JUMLAH		A + C	B + D	N=A+B+C+D

Keterangan:

Variabel X : independen variabel

Variabel Y : dependen variabel

Masing-masing variabel dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Baik = B

2. Kurang = K

N = Jumlah responden

Sel A = Jumlah frekuensi variabel X yang berkeadaan tidak Y

Sel B = Jumlah frekuensi variabel X yang berkeadaan Y

Sel C = Jumlah frekuensi variabel tidak X yang berkeadaan tidak Y

Sel D = Jumlah frekuensi variabel tidak X yang berkeadaan Y

Alasan menggunakan rumus Yule's Q ini adalah:

- merupakan rumus yang dikuasai;
- cara mengerjakannya mudah dan paling sederhana;
- dengan menggunakan rumus tersebut sekaligus dapat diketahui ada atau tidak ada hubungan/korelasi positif atau negatif serta kuat atau tidaknya korelasi tersebut.

Lebih lanjut untuk mengetahui besar kecilnya hubungan, sebagaimana penadapat Magsun Arr yang dikonsultasikan dengan konversi nilai-nilai Q sebagai berikut:

NILAI Q	ARTI PENAFSIRAN
+0.70 ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat A very strong positive association
+0.50 - +0.69	Hubungan positif yang mantap A substantial positive association
+0.30 - +0.49	Hubungan positif yang sedang A moderate positive association
+0.10 - +0.29	Hubungan positif yang rendah A low positive association
+0.01 - +0.09	Hubungan positif yang tak berarti A negligible positive association
0.00	tidak ada hubungan (No association)
-0.01 - -0.09	Hubungan negatif yang tak berarti A negligible negative association
-0.10 - -0.29	Hubungan negatif yang rendah A low negative association
-0.30 - -0.49	Hubungan negatif yang sedang A moderate negative association
-0.50 - -0.69	Hubungan negatif yang mantap A substantial negative association
-0.70 ke bawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

(Magsun Arr, 1992)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis serta interpretasi sebagaimana tertulis pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan tentang hubungan antara komunikasi penyuluh keluarga berencana terhadap akseptor keluarga berencana dengan pelaksanaan program keluarga berencana sebagai berikut :

1. Masalah Khusus

- a) Ada hubungan positif yang sedang antara Komunikasi Langsung Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap Akseptor Keluarga Berencana dengan Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Dan Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997.
- b) Ada hubungan positif yang kuat antara Komunikasi Langsung Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap Akseptor Keluarga Berencana dengan Pelaksanaan Program Upaya Peningkatan Gizi Keluarga² di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997.
- c) Ada Hubungan Positif yang sedang antara Komunikasi tidak langsung Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap Akseptor Keluarga Berencana dengan Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 1997.
- d) Ada hubungan positif yang rendah antara Komunikasi Tidak langsung Penyuluh Keluarga Berencana terhadap Akseptor Keluarga Berencana dengan Pelaksanaan Upaya Peningkatan Gizi Keluarga di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1997.

2. Masalah Umum

Ada hubungan positif yang mantap antara komunikasi Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap Akseptor Keluarga Berencana dengan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 1997.

5.2 Saran

Ada beberapa hal yang disarankan untuk perbaikan dan peningkatan antara lain :

- a. Mengingat kemampuan penduduk yang berbeda maka dalam menggunakan bahasa perlu mengikut sertakan bahasa daerah.
- b. Dalam memberikan penyuluhan hendaknya lebih bersifat mengajak masyarakat untuk berfikir tentang manfaat dari pelaksanaan Program Keluarga Berencana.
- c. Agar apa yang disampaikan oleh komunikator (penyuluh KB) lebih jelas perlu adanya sarana untuk peraga.

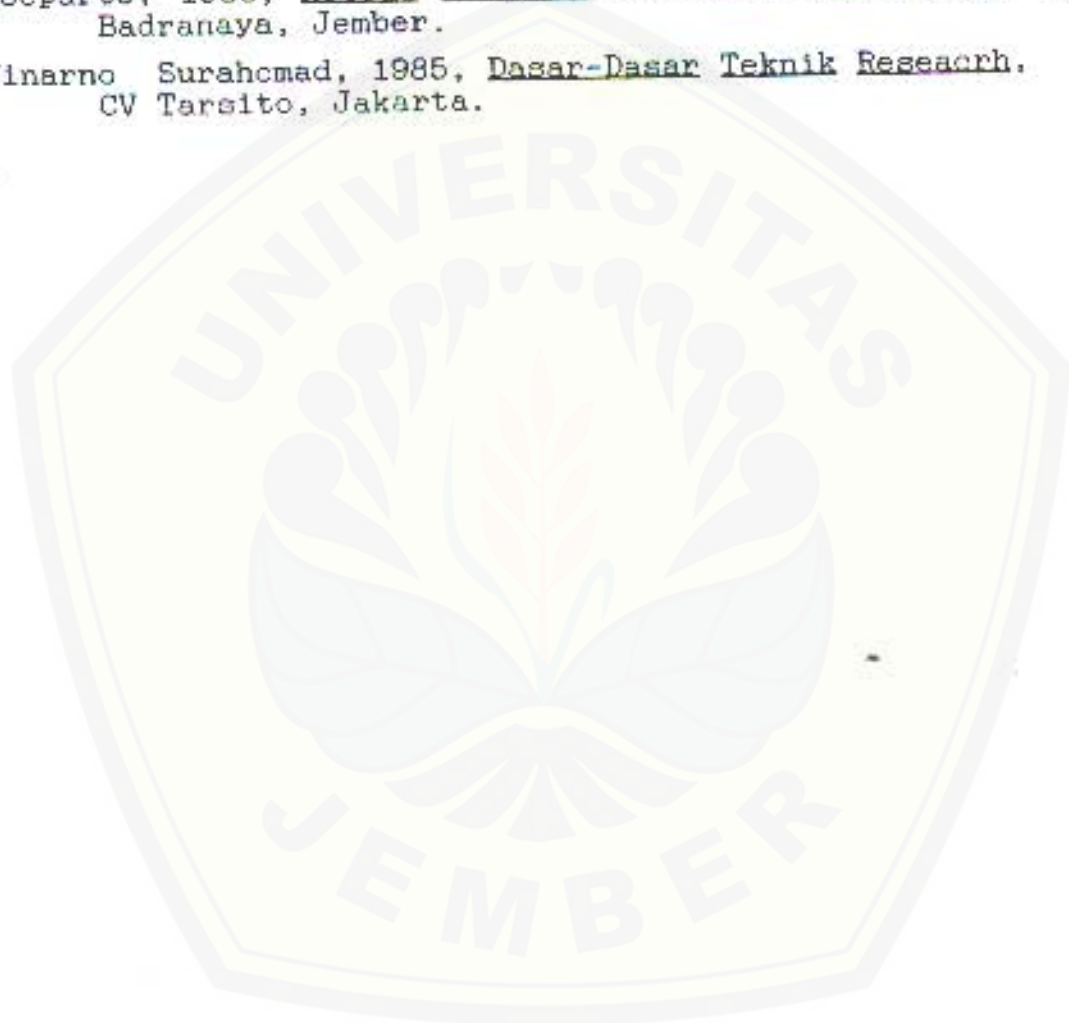
DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hanifah, 1980, Ibu dan Anak, Ikhtiar Baru Van Hove.
- A. Djaeni Sediaetama, Poerwosoedarmo, 1977, Ilmu Gizi, Dian Rakyat, Jakarta.
- AW. Widjaya, 1986, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Anonim, 1983, Upaya Perbaikan Gizi Keluarga Jalur KB, BKKBN, Jakarta.
- , 1984, Pegangan Kader Usaha Perbaikan Gizi Keluarga, BKKBN, Jakarta.
- , 1984, Pedoman Petugas Lapangan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga, BKKBN, Jakarta.
- , 1985, Istilah Bidang Kependudukan dan Keluarga Berencana, BKKBN, Jakarta.
- , 1988, Bunga Rampai Bagi Lulusan Sekolah Perawat Kesehatan, BKKBN, Jakarta.
- , 1989, Pola Penggarapan Gerakan Keluarga Berencana, BKKBN, Jakarta.
- , 1992, Undang-Undang No. 10 Tahun 1992, Pembangunan Keluarga Sejahtera dan Kependudukan, BKKBN, Jakarta.
- , 1990, Petunjuk Teknis Peningkatan Ketrampilan Kerja penyuluh Keluarga Berencana, BKKBN, Jakarta.
- , 1992, Kamus Istilah Keluarga Berencana, BKKBN, Jakarta.
- , 1993, GBHN, UUD 1945, P-4, Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta.
- Bimo Walgito, 1988, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Daerah, 1991, Buku Pedoman KIE Posyandu, Surabaya.
- Departemen Penerangan, 1991, Pegangan Pelatih Pendidikan Kependudukan, Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi, 1988, Bimbingan dan Penyuluhan, PT Bina Aksara, Jakarta.

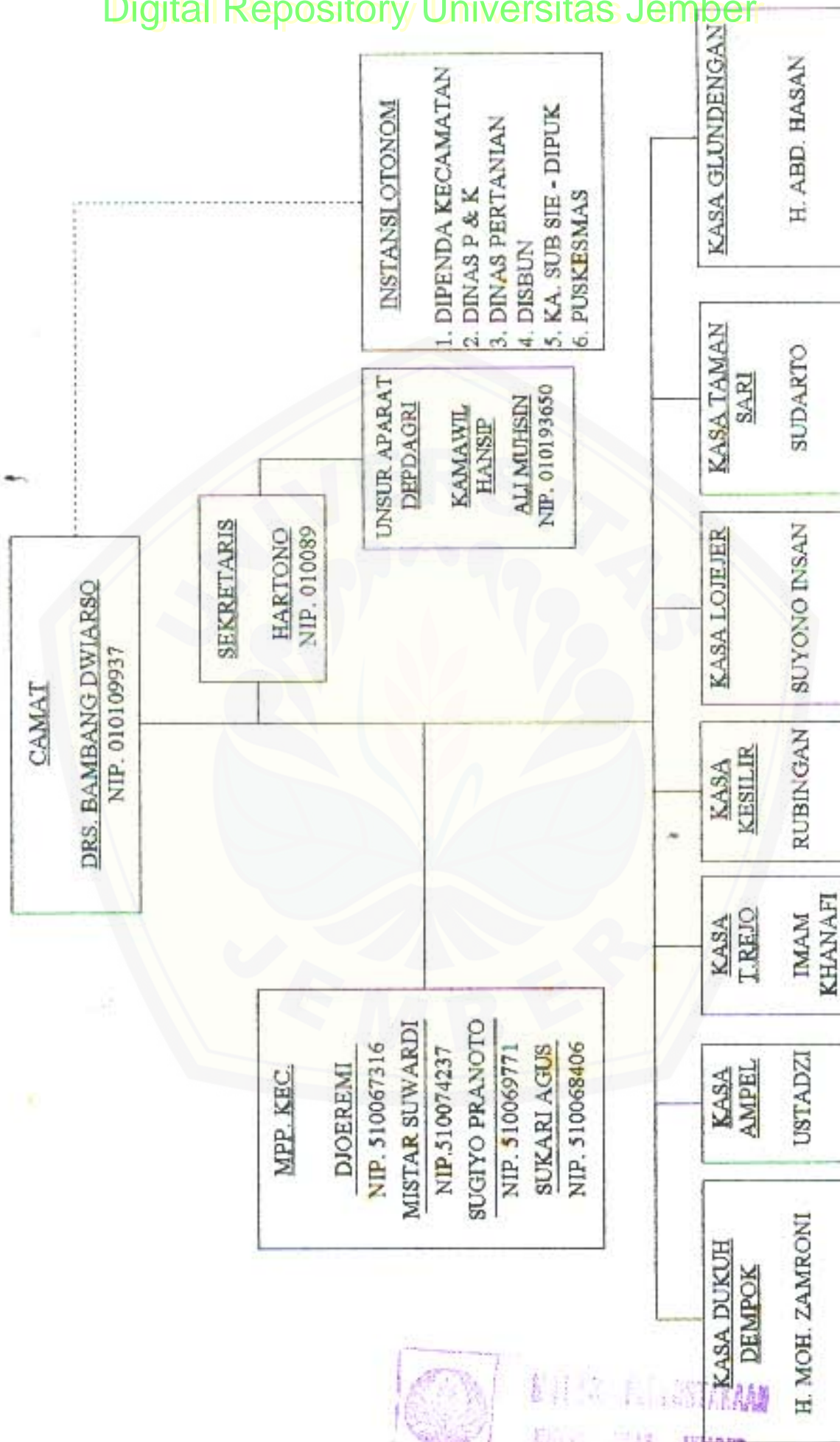
Digital Repository Universitas Jember

- Haryono Suyono, 1982, Pengembangan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana, BKKBN, Jakarta.
- Imam Bernadib, 1982, Keluarga Kecil Ditinjau dari Pendidikan, BKKBN, Jakarta.
- Koentjoroningrat, 1981, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta.
- Kartini Kartono, 1986, Pengantar Metodologi Research Sosial, Alumni, Bandung.
- Lilik Saripah, Sudaryati, 1979, Ilmu Gizi, Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Magsun Arr, 1992, pengantar Statistiek Pendidikan, FKIP Universitas Jember, Jember.
- Maafuk Zuhdi, 1986, Informasi Gerakan KB Nasional, BKKBN, Jakarta.
- Moh. Nasir, 1985, Metodologi Research, Ghalia, Jakarta
- Marzuki, 1983, Metodologi research, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Masri Singarimbun, 1981, Metodologi Penelitian Survei, Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Yogyakarta.
- Onong Ucjhana Effendy, 1986, Dimensi-Dimensi Komunikasi, Penerbit Alumni, Bandung.
- Phill Astrid S. Susanto, 1977, Komunikasi Dalam Teori dan Praktek, Bina Cipta, Bandung.
- Samsudin Mas Aryatmo Tjakra Negara, 1985, Gizi dan Tumbuh Perkembangannya, Fakultas Kedokteran UI, Jakarta.
- Sanafiah Faisal, 1981, Pendidikan Luar Sekolah Dalam Pembangunan Nasional, Usaha Nasional, Jakarta.
- Sarlito Wirawan Sarwono, 1982, Menuju Keluarga Bahagia, Bharata, Jakarta.
- Sayogyo Pujiwati, 1992, Beberapa aspek Psikologi dalam Keluarga Berencana, BKKBN, Jakarta.
- Sru Adji Suryadi, 1978, Metodologi Penelitian Jilid I, Eka Bardanaya, Jember (a).
- Sru Adji Suryadi, 1978, Metodologi Penelitian Jilid II, Eka Bardanaya, Jember (b).

- Suharsimi Arikunto, 1986, Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1986, Metodologi Research I, Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (a)
- Sutrisno Hadi, 1986, Metodologi Research II, Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (b).
- Sumadi Suryabrata, 1983, Metode Penelitian, CV Rajawali, Jakarta.
- Soeparto, 1983, Metode Mengajar dan Alat Pengajaran, Eko Badranaya, Jember.
- Winarno Surahmad, 1985, Dasar-Dasar Teknik Research, CV Tarsito, Jakarta.



BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH WILAYAH KECAMATAN WULUHAN
KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI NO. 82 TH. 1984



Lampiran

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Berikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan yang anda alami (keadaan anda yang sebenarnya).
3. Bacalah terlebih dahulu setiap pertanyaan dengan teliti sebelum anda memberi jawaban.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur/tgl lahir :
4. Pendidikan terakhir :
5. Alamat :

DAFTAR PERTANYAAN

- I. Daftar Pertanyaan tentang Komunikasi
 - A. Daftar Pertanyaan tentang Komunikasi Langsung
 - 1. Apakah penyuluh KB selalu memberikan penyuluhan tentang pelaksanaan program KB ?
 - a. Ya, selalu memberikan penyuluhan
 - b. Kadang-kadang memberikan penyuluhan
 - c. Tidak pernah memberikan penyuluhan
 - 2. Apakah saudara merasa tertarik dengan materi pelaksanaan program KB yang dijelaskan oleh penyuluh KB?
 - a. Tertarik sekali dengan materi pelaksanaan program KB
 - b. Kadang - kadang tertarik
 - c. Tidak tertarik

3. Apakah saudara selalu menerima dengan mudah setiap penjelasan mengenai pelaksanaan program KB yang diberikan oleh penyuluh KB ?
 - a. Ya, selalu menerima dengan mudah penjelasan penyuluh KB
 - b. Kadang - kadang mudah diterima
 - c. Sulit sekali menerima penjelasan
4. Apakah saudara merasa penjelasan pelaksanaan program KB yang diberikan oleh penyuluh KB bermanfaat bagi saudara ?
 - a. Bermanfaat sekali
 - b. Ada manfaatnya
 - c. Kurang bermanfaat
5. Apakah saudara sering mengikuti ceramah mengenai pelaksanaan program KB yang diberikan oleh Penyuluh KB?
 - a. Sering
 - b. Kadang - kadang
 - c. Tidak pernah
6. Siapa yang mendorong saudara untuk mengikuti ceramah tentang pelaksanaan program KB ?
 - a. Kesadaran sendiri
 - b. Ada yang menyuruh
 - c. Sekedar ikut - ikutan
7. Apakah dengan mengikuti ceramah yang diberikan oleh penyuluh KB nantinya sangat bermanfaat bagi saudara ?
 - a. Bermanfaat sekali
 - b. Ada manfaatnya
 - c. Kurang bermanfaat
8. Jika saudara kurang mengerti tentang penjelasan pelaksanaan program KB yang disampaikan oleh penyuluh KB, apakah saudara menggunakan kesempatan bertanya kepada penyuluh KB ?
 - a. Ya
 - b. Kadang - kadang
 - c. Tidak pernah

9. Apakah Penyuluh KB selalu memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat anda ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah saudara tertarik apabila penyuluh memberikan waktu tanya jawab ?
 - a. Ya, tertarik
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak tertarik

B. Daftar Pertanyaan tentang Komunikasi Tidak Langsung

1. Apakah anda merasa tertarik dengan penyelenggaraan film pelaksanaan program KB yang diselenggarakan oleh instansi BKKB ?
 - a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Kurang tertarik
2. Apakah saudara dapat memahami isi cerita dalam film yang di selenggarakan oleh penyuluh KB ?
 - a. Sangat memahami
 - b. Cukup memahami
 - c. Kurang memahami
3. Apakah saudara selalu melakukan hal-hal yang diberikan dengan pelaksanaan program KB sesuai dengan cerita film yang diselenggarakan oleh penyuluh KB ?
 - a. Ya, selalu melakukan anjuran tersebut
 - b. Kadang - kadang melakukan anjuran tersebut
 - c. Tidak pernah melakukan anjuran tersebut
4. Bagaimana pendapat saudara tentang pelaksanaan program KB melalui film ?
 - a. Baik sekali, karena dengan film dapat lebih mudah menerima pesan - pesan KB dan melaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah
 - b. Baik, karena dengan film dapat menerima pesan -

pesan KB dengan mudah

c. Kurang baik, karena hanya merupakan hiburan saja

5. Apakah saudara merasakan adanya manfaat pemutaran film dalam melaksanakan program KB yang diselenggarakan oleh penyuluh ?

a. Sangat bermanfaat

b. Kadang - kadang

c. Tidak bermanfaat

6. Selain mendapatkan informasi pelaksanaan program KB melalui film, apakah saudara selalu mendapatkan brosur (celebaran) yang berisi gambar - gambar dan petunjuk - petunjuk KB ?

a. Ya, selalu mendapatkan brosur

b. Kadang - kadang mendapatkan brosur

c. Tidak pernah mendapatkan brosur

7. Bagaimana tanggapan saudara tentang pelaksanaan program KB yang anda peroleh lewat brosur ?

a. Sangat baik

b. Baik

c. Kurang baik

8. Apakah petunjuk yang diberikan lewat brosur bermanfaat bagi saudara ?

a. Sangat bermanfaat

b. Kadang - kadang bermanfaat

c. Tidak bermanfaat

9. Apakah saudara berkeinginan untuk melakukan hal - hal yang dianjurkan lewat brosur ?

a. Ya, berkeinginan untuk melakukan

b. Kadang - kadang berkeinginan melakukan

c. Tidak begitu ingin melakukan anjuran lewat brosur

10. Apakah saudara sering mengalami kesulitan dalam memahami isi brosur ?
- Tidak pernah
 - Kadang-kadang
 - Selalu

II Daftar Pertanyaan Tentang Pelaksanaan Program KB

A. Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera

1. Bagaimana pendapat saudara dengan adanya pelembagaan Pelaksanaan Norma Keluarga Kecil bahagia dan Sejahtera ?
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
2. Bagaimana menurut saudara tentang adanya keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan sebanyak banyaknya dua orang anak ?
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
3. Apakah saudara setuju dengan pendapat yang mengatakan bahwa keluarga kecil merupakan suatu keluarga yang diharapkan bisa menjadi keluarga ideal yang menjiwai setiap keluarga di Indonesia ?
 - Ya, sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
4. Keluarga kecil dapat menunjang keluarga bahagia dan sejahtera. Bagaimana menurut saudara tentang pendapat tersebut ?
 - Setuju
 - Kurang Setuju
 - Tidak Setuju

5. Keluarga Bahagia adalah keluarga yang dinamis tetapi harmonis kalau kebahagiaan salah satu anggota keluarganya berkaitan dengan kebahagiaan anggota keluarga yang lainnya. Bagaimana menurut saudara tentang pendapat tersebut ?
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
6. Untuk mencapai keluarga bahagia, syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan terciptanya keluarga kecil, apakah saudara sudah melaksanakan anjuran tersebut ?
 - a. Sudah melaksanakan
 - b. Kadang kadang melaksanakan
 - c. Tidak pernah melaksanakan
7. Untuk mengetahui ukuran bahagia syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan terciptanya keluarga kecil, apakah saudara sudah melakukan anjuran tersebut ?
 - a. Sudah
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Keluarga sejahtera adalah suatu keadaan apabila diantara anggota keluarganya terpenuhi kebutuhan lahir dan batinnya, bagaimana menurut saudara tentang pendapat tersebut ?
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
9. Menurut pendapat saudara berapa jarak kelahiran antara putra pertama dan putra kedua yang paling baik ?
 - a. 3 sampai 4 tahun
 - b. 2 sampai 3 tahun
 - c. 1 sampai 2 tahun

10. Dalam upaya untuk mewujudkan keluarga sejahtera, faktor pendidikan memegang peranan penting dalam keluarga. apakah saudara setuju dengan pendapat tersebut ?

- a. Setuju
- b. Tidak setuju
- c. Kurang setuju

E. Pelaksanaan Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK)

1. Dalam kegiatan UPGK selalu menekankan atau menganjurkan makan makanan yang memenuhi syarat - syarat nilai gizi yang baik dan bermutu, apakah ibu melaksanakan anjuran tersebut ?

- a. Sudah melaksanakan
- b. Kadang - Kadang melaksanakan
- c. Tidak pernah melaksanakan

2. Makanan yang mengandung dan memenuhi nilai gizi diperlukan oleh tubuh adalah mengandung zat pembangun dan zat pengatur, zat tenaga, mineral, dan air. Apakah makanan ibu memenuhi syarat - syarat nilai gizi yang diperlukan oleh tubuh ?

- a. Sudah memenuhi syarat - syarat nilai gizi
- b. Kurang memenuhi syarat - syarat nilai gizi
- c. Tidak memenuhi syarat - syarat nilai gizi

3. Anak yang sehat, dengan bertambah umur maka akan bertambah pula berat badannya. Untuk mengetahui berat badan anak yaitu dengan melalui penimbangan balita. Apakah ibu sering melakukan hal tersebut ?

- a. Ya, sering melakukan
- b. Kadang - kadang melakukan
- c. Tidak pernah melakukan

4. Makanan pada balita merupakan dasar untuk pertumbuhan dan kecerdasan anak. Kebutuhan gizi balita relatif tinggi dari pada orang dewasa, dalam hal protein, mineral, vitamin, atau kalori . Apakah hal tersebut sudah diberikan pada balita demi kelancaran pertumbuhannya ?
 - a. Sudah diberikan
 - b. Kadang diberikan
 - c. Tidak pernah diberikan
5. Seorang ibu yang hamil dianjurkan makan makanan yang mengandung gizi tinggi yang harus disesuaikan dengan kondisi ibu, dan makanan yang dimakan harus bertambah baik demi segi mutu dan jumlahnya. Apakah ibu sudah melaksanakan anjuran tersebut ?
 - a. Sudah melaksanakan anjuran tersebut
 - b. Kadang - kadang melaksanakan anjuran tersebut
 - c. Tidak pernah melaksanakan anjuran tersebut
6. Pemanfaatan karang gizi disamping menambah penghasilan juga menambah makanan yang bergizi yang diperlukan oleh tubuh untuk menjaga kondisi kesehatan dan perbaikan gizi keluarga. Apakah ibu sudah melaksanakan anjuran tersebut ?
 - a. Sudah melaksanakan anjuran tersebut
 - b. Kadang - kadang melaksanakan anjuran tersebut
 - c. Tidak pernah melaksanakan anjuran tersebut
7. Menurut anjuran dalam paket pertolongan gizi bahwa pada masa kehamilan diperlukan sekali tablet Fe atau zat yang banyak mengandung zat besi. Apakah ibu sudah melaksanakan anjuran tersebut ?
 - a. Sudah
 - b. Kadang - kadang
 - c. Tidak pernah

8. Dalam paket pertolongan gizi dijelaskan bahwa makanan yang mengandung zat yodium adalah ikan laut, kerang dan ganggang laut. Apakah ibu sudah mengonsumsi makanan yang mengandung sumber zat yodium ?
- Sudah mengonsumsi
 - Jarang mengonsumsi
 - Tidak pernah mengonsumsi
9. Sumber zat besi adalah hati, daging, telur, sayuran hijau. Apakah ibu telah mengonsumsi (makan) makanan yang mengandung zat besi ?
- Sudah mengonsumsi
 - Kadang - kadang
 - Tidak pernah
10. Dalam kegiatan paket pertolongan gizi dijelaskan bahwa akibat kekurangan zat yodium menyebabkan penyakit gondok. Salah satu alternatif untuk mencegah dengan pemberian garam yodium. Apakah ibu sudah melakukan alternatif pencegahan tersebut di atas ?
- Sudah melakukan
 - Kadang - kadang
 - Tidak pernah

PEDOMAN OBSERVASI

NO.	Bentuk- Bentuk Kegiatan	Sumber Data
1.	Mengamati dan mencatat keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan program KE	Kantor Desa



Lampiran 2

PEDOMAN INTERVIEW

NO.	Bentuk - Bentuk Kegiatan	Sumber Data
1.	Menanyakan gambaran umum tentang status sosial, ekonomi, agama, pendidikan maupun kebudayaan masyarakat	Camat
2.	Menanyakan gambaran umum tentang kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan program	PLKE Tokoh Masyarakat



PEDOMAN DOKUMENTER

NO.	Bentuk - Bentuk Kegiatan	Sumber Data
1.	Mencatat letak dan batas wilayah kecamatan	Kantor Kecamatan
2.	Mencatat luas wilayah kecamatan	-
3.	Mencatat keadaan penduduk berdasarkan : a. keadaan wilayah penduduk berdasarkan jenis kelamin b. keadaan penduduk menurut umur	-
4.	Mencatat sarana kesehatan	-
5.	Mencatat struktur organisasi	-
6.	Mencatat peta wilayah	-
7.	Mencatat nama-nama akseptor KB	-



Matrik Penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
1. Komunikasi penyuluh Keluarga Berencana terhadap Akseptor KB	1.1 Komunikasi langsung 1.2 Komunikasi tidak langsung	a. Penyuluhan b. Ceramah c. Tanya Jawab a. Film b. Brosur	1. Responden Penelitian : 100 orang Akseptor KB 2. Informan : a. Camat b. PLKB c. Tokoh Masyarakat	1. Metode Penentuan Daerah Penelitian : Ditentukan di Kecamatan Wuluban Kabupaten Jember 2. Metode Penentuan Responden : Proporsional Random Sampling secara undian	1. Hipotesis Kerja Mayor " Ada hubungan antara komunikasi penyuluhan Keluarga Berencana terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan Program Keluarga Berencana
2. Pelaksanaan Program Keluarga Berencana	2.1 Pelaksanaan Norma keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera 2.2 Pelaksanaan Usaha Perbaikan gizi	a. Keluarga Kecil b. Keluarga Bahagia c. Keluarga Sejahtera a. Penimbangan Balita b. Perneruhan Makanan Sehat c. Upaya Paket Pertolongan	3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	3. Metode Pengumpulan Data : - Observasi - Interview - Angket - Dokumenter	2. Hipotesis Kerja Minor a. Ada hubungan antara komunikasi langsung dengan pelaksanaan NKKBS b. Ada hubungan antara komunikasi langsung dengan pelaksanaan UPKG c. Ada hubungan antara komunikasi tidak langsung dengan pelaksanaan NKKBS d. Ada hubungan antara komunikasi tidak langsung dengan pelaksanaan UPKG
				4. Metode Analisis Data Rumus Yule's Q $Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$	

SURAT KETERANGAN

Untuk melakukan survey / research

Nomor : 072 / 3160 / 303 / 1997.....

Membaca : SRT. KETUA LEMBAGA PENELITIAN UNIV. JEMBER. 30 JULI 1997 NO. 4503.a/PD32.H9/N5'9

Mengingat : 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur tgl. 17 Juli 1972 No. Gub. / 187 / 1972

dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN dilakukan survey / research oleh :

Nama Penanggung Jawab :

MAR'ATUL KHIFTIYAH
MHS. FKIP UNIV. JEMBER
JL. KARIMATA 73 JEMBER

Alamat :

Thema / Arah survey / research :

" HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI PENYULUH KB TERHADAP
AKSEPTOR KB DENGAN PELAKSANAAN PROGRAM KB DI -
KECAMATAN WULUHMAN KAB. JEMBER TH. 1997 "

Daerah / Tempat dilakukn survey / research :

KABUPATEN JEMBER

Lamanya survey / research :

2 (DUA) BULAN, TERHITUNG TGL. SURAT DIKELUARKAN.

Pengikut / peserta survey / research :

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Bupati / Walikota/madya Kepala Daerah Tk. II dan Kepolisian setempat.
2. Mentaati ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghinda pernyataan - pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dan suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkerankan menjalankan kegiatan - kegiatan diluar ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut di atas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey / research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research, sebelum meninggalkan daerah tempat survey / research.
6. Dalam jangka waktu satu bulan setelah selesai dilakukannya survey / research, diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil - hasilnya kepada :

1. Ketua BAPPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
2. Kepala Direktorat Sospol Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
3. Bupati / Walikota/madya Kepala Daerah Tk. II yang bersangkutan
4. Karwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga yang bersangkutan.
5.

7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan - ketentuan sebagai tersebut di atas.

TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Yth. Pangdam V / Brawijaya
2. " Kapolda Jawa Timur
3. " Ketua Bappeda Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
4. " Karwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Instansi / Lembaga ybs
5. " Pembantu Gubernur di **JEMBER**
6. " Bupati Kepala Daerah Tk. II **JEMBER**
7. " Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II

Surabaya, 6 AGUSTUS 1997.

A.H. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
JAWA TIMUR

Kepala Direktorat Sosial Politik



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TK II JEMBER
KANTOR SOSIAL POLITEK
Jalan Kartini No 3 TELP. 147734
JEMBER

Jember, 07 Agustus 1997.

Nomor : 072/393/330.36/1997

K e p a d a

Sifat : Penting

Yth. Sdr. Camat Wulahan

Lampiran :

01

Perihal : SURVEY/RESEARCH

Wulahan.

Dasar Surat Keterangan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 072/3160/303/1997 Tanggal 08 Agustus 1997 Tentang Ijin Survey/Research.

Demikian kelancaran serta kemudahan dalam Pelaksanaan Survey/Research dimaksud diminta kepada Saudara untuk memberi bantuan berupa data/keterangan yang diperlukan oleh :

N a m a : MAR'ATUL KHIPTIYAH.

Alamat : Jl. Karimata 73 Jember

Pekerjaan : Mhd. FKIP Univ. Jember.

Keperluan : Melakukan Survey/ Research.

Thema : Hubungan antara komunikasi penyuluh KB terhadap akseptor KB dengan pelaksanaan program KB di Kecamatan Wulahan Kabupaten Jember Th.1997.

Waktu : Tanggal 6 Agustus s/d 6 Oktober 1997

Peserta : -

Demikian atas perhatian serta bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

An. ATIL KEMALA DAERAH TK II JEMBER
KANTOR SOSIAL POLITEK



GUSNO STOMO

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Sdr. Kapolres Jember;
2. Sdr. Dan Dim 0824 Jember;
3. Sdr. Ketua Bappeda Tk II Jember;
4. Sdr. Rektor Univ Jember.

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II JEMBER

CAMAT WULUHAN

JALAN PAHLAWAN NOMOR: 29 TELEPON NOMOR: 61028

Wuluhan, 9 Agustus 1997

Nomor : 072/604/436.581/1997
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : SURVEY/ RESEARCH .-

Kepada Yth :

1. Sdr. Kepala Desa dalam Wilayah Kecamatan Wuluhan.
2. Sdr. Pengawas PK. PIKB Wuluhan di -

W U L U H A N .-

Berdasarkan surat Sdr. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jember (Sdr. Kepala Kantor Sospol Jember) tanggal 7 Agustus 1997 Nomor :- 072/393/330.36/1997, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat.

Maka dengan ini kami hadapkan :

Nama : Mar'atul Khiftiyah
A l a m a t : Jl. Karimata 73 Jember
Pekerjaan : Mhs. FKIP Univ. Jember
Keperluan : Melakukan Survey/ Research mulai tanggal 6 - Agustus s/d 6 Oktober 1997 .
T h e m a : " HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI PENYULUH KB TERHADAP AKSEPTOR KB DENGAN PELAKSANAAN PROGRAM KB DI - KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER TH 1997 "

Demikian untuk menjadikan perhatian dan demi kelancaran pelaksanaan Survey/ Research dimaksud, diminta bantuan Saudara untuk memberi bantuan berupa data/ keterangan yang diperlukan .

TEMBUSAN :

Yth. Sdr. Mar'atul Khiftiyah

Jl. Karimata 73 Jember.

CAMAT
WULUHAN
Dr. BAMBANG DWIJARSO

Penata

NIP: 010103357

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : .Mar'atul.Khiftiyah.....
 NIM / JURUSAN / ANGGARAN : .IP/PLS.....
 JUDUL SKRIPSI : .Hubungan.Antara.Komunikasi.Penyuluh..
 Keluarga.Berencana.Terhadap.Akseptor.Keluarga.Berencana.Dengan...
 Pelaksanaan.Program.Keluarga.Berencana.Di.Kecamatan.Wulahan.....
 Kabupaten.Jember.....
 PEMBIMBING I : .Drs..Soejono.Spewondho.....
 PEMBIMBING II : .Drs..Syaifuddin..M.Pd.....
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari, tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	21.11.1996	Judul	
2.	21.11.1996	Metode	
3.	27.11.1996	Bab I, II	
4.	27.11.1996	Bab III, Angket	
5.	3.12.1996	Keputusan	
6.	10.12.1996	BAB IV, V	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : Mar'atu' Khiftiyah.....
 NIM / JURUSAN / ANGKATAN : 9102104148/BLR/1991.....
 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Komunikasi Penyuluh..
 Keluarga Berencana Terhadap Akseptor Keluarga Berencana Dengan...
 Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Wuluhan.....
 Kabupaten Jember.....
 PEMBIMBING I : Drs. Soejono Soewondo.....
 PEMBIMBING II : Drs. Syarifuddin, M. Pd.....
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari, tanggal	Materi konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	22-11-1996	Judul	
2.	Selasa, 4 Desember 97	Matrik	
3.	Rabu 28 Mei 1997	Bab I, II	
4.	Kamis 5 Juni 1997	BAB III	
5.	Jum. 04 Juli 1997	Propose	
6.	Senin 6 Okt 1997	BAB IV	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.



DAFTAR RALAT

NOMOR HALAMAN	PARTIS KE DARI		TERKETIK	GEHARUSNYA
	BAWAH	ATAS		
1	2	3	4	5
11	23	9	2 Ceramah	21 Ceramah
11	10	23	3 Tanya Jawab	3. Tanya Jawab
25	18	13	3 Upaya Pa- ket pertolo- lang Gizi	3. Upaya Paket Pertolongan Gi- zi
27	26	3	Kembali	Kembali
40	3	32	Dimana	Dimana
44	25	4	Konvensi	Konversi
88	24	6	Komunikasi	Komunikasi

